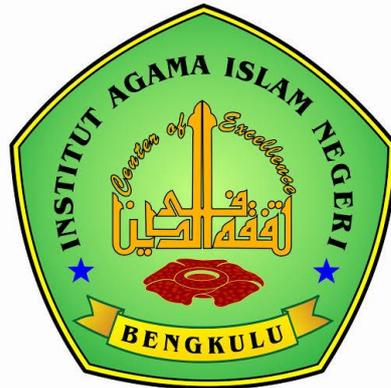


**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI HUMAS IAIN BENGKULU
PADA PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG
PROTOKOL KESEHATAN DIMASA COVID-19**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang Ilmu Komunikasi
Dan Penyiaran Islam

OLEH:

YETRI AGRISA
NIM.1711310018

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2021/1442 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

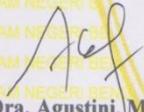
Skripsi atas nama: Yetri Agrisa NIM: 1711310018 yang berjudul
"Efektivitas Komunikasi HUMAS IAIN Bengkulu pada Pengetahuan
Mahasiswa tentang Protokol Kesehatan dimasa COVID-19" Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini
telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing

II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasah/skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Februari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

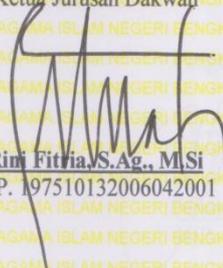

Dra. Agustini, M.Ag
NIP. 196808171994032005


Poppi Damavanti, M.Si
NIP. 197707172005012010

Mengetahui

A.n Dekan FUAD

Ketua Jurusan Dakwah


Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi atas nama: **Yetri Agrisa** NIM:1711310018 yang berjudul
"Efektivitas Komunikasi HUMAS IAIN Bengkulu pada Pengetahuan
Mahasiswa tentang Protokol Kesehatan dimasa COVID-19" Telah diuji dan
dipertahankan di depan tim Sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
pada:

Hari : Jum`at
Tanggal : 29 Januari 2021

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi dan
Penyiaran Islam.

Bengkulu, 29 Januari 2021

Dekan

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP.196802191999031003

Sidang Munaqasah

BENGKULU

Ketua

Sekretaris

Dra. Agustini, M.Ag
NIP. 196808171994032005

Poppi Damayanti, M.Si
NIP. 197707172005012010

Penguji I

Penguji II

Dr. Samsudin, M.Pd
NIP.196606051997021003

Musvaffa, M.Sos
NIP. 199012282019031007

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul Efektivitas Komunikasi HUMAS IAIN Bengkulu pada pengetahuan mahasiswa tentang protokol kesehatan dimasa COVID-19. adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain. Kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pada pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2021

Mahasiswa yang menyatakan



Yetri Agrisa
NIM : 1711310018

ABSTRAK

YETRI AGRISA, NIM 1711310018, 2020. “EFEKTIVITAS KOMUNIKASI HUMAS IAIN BENGKULU PADA PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG PROTOKOL KESEHATAN DIMASA COVID-19”.

Penelitian ini mengkaji tentang efektivitas komunikasi Humas IAIN Bengkulu pada pengetahuan mahasiswa tentang protokol kesehatan dimasa COVID-19. Komunikasi dikatakan efektif bila rangsangan yang disampaikan dan yang dimaksudkan sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami penerima. Menurut cutlip dkk, untuk menilai komunikasi yang efektif dalam hubungan masyarakat memerlukan 7C yaitu *credibility* (kredibilitas), *konteks* (konteks), *content* (isi), *continuity and consistency* (kontinuitas dan konsistensi), *clarity* (kejelasan), *channel* (saluran), *capability of the audience*, (kemampuan audien).

Responden penelitian ini berjumlah 92 orang mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Jumlah item yang peneliti tanyakan kepada responden sebanyak 22 item dengan 16 item variabel efektivitas komunikasi Humas dan 6 item variabel pengetahuan mahasiswa, item yang peneliti tanyakan kepada responden valid semua. Untuk uji hipotesis peneliti menggunakan uji t dengan bantuan *software SPSS* versi 16.0.

Hasil analisis data penelitian serta pengujian hipotesis efektivitas komunikasi dan pengetahuan mahasiswa pada uji t analisis regresi linier sederhana t hitung sebesar 13.095 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 pada taraf signifikansi 5%. dan $df=n-1=91$. Maka diperoleh t tabel= 1.661 maka secara statistik dikatakan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti komunikasi Humas IAIN Bengkulu efektif memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang protokol kesehatan dimasa COVID-19. Semakin tinggi tingkat efektivitas komunikasi Humas maka pengetahuan Mahasiswa akan meningkat. Sebaliknya semakin rendah efektivitas komunikasi Humas maka pengetahuan mahasiswa juga akan menurun, dengan kata lain dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya pengetahuan mahasiswa dapat dijelaskan dengan tinggi rendahnya efektivitas komunikasi Humas.

Kata Kunci: Efektivitas Komunikasi Humas, Pengetahuan Mahasiswa.

MOTTO

*“Memulai dengan penuh keyakinan
Menjalankan dengan penuh keikhlasan
Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan”*

(M. Zainuddin Abdul Majid)

“Allah S.W.T lebih tahu waktu yang tepat untuk memberi kebahagiaan dalam hidupmu- tetap semangat, jalani prosesnya, dan jangan berputus asa”

Dari Penjuang Toga- Penikmat Proses Ujian – Yetri Agrisa

PERSEMBAHAN

Puji syukur beriring do'a dengan hati yang tulus kupersembahkan karya sederhana ini yang telah kuraih dengan suka, duka, dan air mata serta rasa terima kasih yang setulus-tulusnya untuk orang-orang yang kusayangi dan kucintai serta orang-orang yang telah mengiringi keberhasilanku:

- ❖ Kedua orang tuaku Ayahanda Rudismajoyo dan Ibunda Riliana yang selalu memberikan curahan kasih sayang untukku, semangat, dorongan, bimbingan dan nasehat serta do'a tulus yang tiada hentinya demi tercapainya keberhasilanku. Semoga rahmat Allah SWT selalu tercurah kepada keduanya.
- ❖ Kakak dan adikku tercinta Andri Saputra dan Fauzy Pratiga Hidayah yang telah banyak memberi semangat dan memberikan dukungan moril maupun materiil selama saya menempuh pendidikan.
- ❖ Dra. Agustini M.Ag selaku pemimbing I, terimakasih atas kesabaran, arahan selama membimbing hingga sampai ketitik penyelesaian
- ❖ Ibu Poppi Damayanti, M.Si selaku Pembimbing akademik dan pembimbing II yang telah sabar memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Direktur Ma'had Al-Jami'ah Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.I, ustadz Kurniawan, M.Pd, ustadzah Esti Kurniawati, M.Pd, ustadz syahidin Lc, MA, ustad Anwar di ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu yang selalu membimbing dalam segala hal, mengarahkan untuk setoran dan murajaah hafalan Al-Qur'an dan selalu mendo`akan semua mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu.
- ❖ Dr. Iwan Ramadhan Siturus, M.H.I beliau adalah guru pertama tempat saya menyetorkan hafalan Al-Qur'an beliau juga yang selalu memotivasi untuk selalu menghafal dan mengulang hafalan Al-Qur'an. terimakasih ustad semoga Allah menjaga ustad selalu.
- ❖ Ketua Jurusan Dakwah Bunda Rini Fitria, S.Ag,M.Si dan Kaprodi komunikasi dan penyiaran Islam kak Wira Hadikusuma, M.Si terimakasih

atas segala kerja keras dan dukungannya untuk kami mahasiswa program studi komunikasi dan penyiaran Islam.

- ❖ Dosen-dosen IAIN Bengkulu yang telah ikhlas dan sabar dalam mendidik selama dibangku perkuliahan.
- ❖ Keluarga Ukhti Jofisah Ma`had Al-jami`ah IAIN Bengkulu yang sedang sama-sama berjuang dalam proses penyelesaian skripsi, terimakasih atas segala kebaikan, bantuan dan motivasinya.
- ❖ Sahabatku tercinta Else Wulandari yang selalu memberikan motivasi, dan semangat.
- ❖ Musrif Musrifah Ma`had Al-Jami`ah IAIN Bengkulu, terimakasih atas dukungan fisik maupun materi kalian selama satu atap satu jendela di Asrama tercinta.
- ❖ Semua mahasantri Ma`had Al-Jami`ah IAIN Bengkulu, yang sudah menjadi keluargaku selama 3,5 tahun.
- ❖ KPI VII A terimakasih atas bantuan kalian semua, semoga kita terus sukses kedepannya.
- ❖ Almamater Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
- ❖ Baznas Provinsi Bengkulu yang telah membantu memberikan beasiswa dalam satu tahun terakhir

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami ucapkan kehadirat Allah SWT. karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **“Efektivitas Komunikasi HUMAS IAIN Bengkulu pada pengetahuan mahasiswa tentang protokol kesehatan dimasa COVID-19”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan *Uswatun Hasanah* kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M. H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimbah ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr.Suhirman, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mendorong keberhasilan penulis.
3. Rini Fitria, S. Ag.,M.Si selaku ketua Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu.
4. Wira Hadi Kusuma, M.Si selaku Kaprodi KPI FUAD IAIN Bengkulu.
5. Dra. Agustini, M.Ag selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengetahuan.
6. Poppi Damayanti, M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) sekaligus Pembimbing II yang selalu membimbing dan memberi motivasi.
7. Kedua orang tuaku yang selalu mendo`akan kesuksesanku.

8. Bapak/ibu dosen Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pengetahuan dan bimbingan dengan baik.
9. Bapak dan Ibu pihak Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu kami dalam mencari referensi.

Dan seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Semoga. Amal baiknya dibalas oleh Allah SWT Aamiin. Sebagai ungkapan terakhir, penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Januari 2021

Penulis

Yetri Agrisa
NIM: 1711310018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	6
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Efektivitas Komunikasi HUMAS	11
1. Pengertian Efektivitas	11
2. Pengertian Komunikasi	12
3. Pengertian Hubungan Masyarakat	14
B. Komunikasi Efektif	17
C. Fungsi dan Tugas dan Tujuan Hubungan Masyarakat.....	19
D. HUMAS Di Era Globalisasi.....	23
E. Pengetahuan Mahasiswa	24
F. Pandemi COVID-19.....	25
G. Kerangka Berfikir.....	30
H. Hipotesis Penelitian.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Definisi Konseptual dan Operasional	33
C. Waktu dan Lokasi Penelitian	36
D. Sumber Data.....	37
E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Validitas dan Reliabilitas	43
H. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	49
B. Deskripsi Data Penelitian.....	56
C. Pengujian Persyaratan Analisis	63
D. Pengujian Hipotesis.....	65
E. Pembahasan Hasil Penelitian	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Angket Penelitian
2. Bukti Penyebaran Angket melalui *whatapp*
3. Skor angket penelitian
4. Uji Validitas
5. Uji Reliabilitas
6. Uji Normalitas
7. Uji Linieritas
8. Uji Hipotesis Penelitian (Analisis Regresi Linier Sederhana)
9. Belangko Judul
10. Bukti Menghadiri Seminar Proposal
11. Daftar Hadir Seminar Proposal
12. Halaman Pengesahan Proposal Skripsi
13. Surat Penujukan SK Pemimbing
14. Surat Izin Penelitian
15. Surat Selesai Penelitian
16. Lembar Bimbingan Skripsi
17. Daftar Hadir Sidang Munaqosah
18. Berita Acara Sidang Munaqosah
19. Daftar Hadir ujian Sidang Munaqosah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) telah menjadi pandemi global semenjak diumumkan oleh *World Health Organisation* (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Pandemi COVID-19 pertama kali muncul di Tiongkok pada akhir tahun 2019, kemudian berkembang dengan cepat dan tidak terkontrol ke seluruh dunia. Tercatat sudah lebih 216 negara yang terkonfirmasi terinfeksi pandemic COVID-19 dengan jumlah korban yang terinfeksi sampai tanggal 24 Juli 2020 sebanyak 15.296.926 orang dan jumlah korban meninggal sebanyak 628.903 orang.¹

Sementara di Indonesia, kasus pandemi COVID-19 pertama muncul pada tanggal 2 Maret 2020 dan sampai tanggal 24 Juli 2020 jumlah korban yang terinfeksi telah mencapai 95.418 orang dengan 4.665 orang meninggal dan 53.945 sembuh.² Jawa Timur merupakan daerah yang paling banyak pasien positif COVID-19 dan diikuti beberapa provinsi lainnya, seperti DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat, Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan, Sumatra Utara, dan Papua.³ Intinya pandemi COVID-19 telah menyebar secara luas dan cepat di Indonesia.

¹ Gugus tugas percepatan penanganan COVID-19, *data sebaran*, <https://covid19.go.id/>, (diakses pada 25 Juli 2020).

² Gugus tugas percepatan penanganan COVID-19, *data sebaran*, <https://covid19.go.id/>, (diakses pada 26 Juli 2020).

³Nur Azizah, 8 *Provinsi dengan Kasus Covid-19 terbanyak tak akan dikarantina*, <https://www.msn.com/id-id/news/other/8-provinsi-dengan-kasus-covid-19-terbanyak-tak-akan-dikarantina/ar-BB16F8RN>, (diakses pada 25 Juli 2020).

Berbagai kebijakan dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran pandemi COVID-19 yaitu dengan memberlakukan *social distancing*, *physical distancing* hingga PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat) pada beberapa daerah.⁴ Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk membatasi penyebaran pandemi COVID-19 berdampak pada berbagai bidang khususnya pendidikan di Indonesia.

Semua jenjang lembaga pendidikan di Indonesia mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi terdampak pandemi COVID-19 salah satunya adalah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Sebagai usaha pencegahan penyebaran COVID-19, kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa harus dihentikan. Pembelajaran harus dilaksanakan dengan skenario yang mampu meminimalisir kontak fisik antara mahasiswa dengan mahasiswa lain, ataupun antara mahasiswa dengan dosen salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa darurat pandemi COVID-19 adalah pembelajaran secara jarak jauh.

Banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran pandemi COVID-19. Salah satunya adalah melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) Direktorat Pendidikan Tinggi No 1 tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran pandemi

⁴ Siti anisa, *dampak Covid-19 terhadap dunia pendidikan di Indonesia* <https://www.kompasiana.com/sitianisa/5f32b0e4d541df47dd027032/dampak-covid-19-terhadap-dunia-pendidikan-di-indonesia>. (diakses pada 3 Februari 2021).

COVID-19 di perguruan tinggi.⁵ Melalui surat edaran tersebut pihak KEMENDIKBUD memberikan instruksi kepada perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan mahasiswa untuk belajar dari rumah masing-masing.

Wabah pandemi COVID-19 yang saat ini sedang berlangsung telah menjadi perhatian masyarakat dunia dan membawa beragam implikasi, baik dalam bidang kesehatan, kebijakan publik, kesajahteraan, pendidikan, sosial dan lainnya oleh sebab itu pemerintah, tokoh masyarakat, media massa, cetak dan elektronik senantiasa memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat tentang pandemi COVID-19. termasuk HUMAS IAIN Bengkulu yang ikut serta dalam menyebarkan informasi tentang pandemi COVID-19 khususnya kepada mahasiswa IAIN Bengkulu.

Adanya unit kehumasan pada setiap instansi khususnya di IAIN Bengkulu merupakan suatu keharusan fungsional dalam rangka penyebaran tentang instansi tersebut, apalagi dimasa pandemi COVID-19 seperti ini HUMAS merupakan suatu alat untuk memperlancar jalannya interaksi serta penyebaran informasi melalui berbagai media khususnya dimedia sosial. Dalam sebuah organisasi akan terasa kurang lengkap tanpa adanya HUMAS karena HUMAS adalah bagian terpenting untuk membentuk citra dalam sebuah organisasi tersebut.

Dimasa pandemi COVID-19 ini HUMAS IAIN Bengkulu gencar menyebarkan informasi tentang pandemi COVID-19 terutama kepada

⁵ Oktafia Ika Handarini, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home(SFH) Selama Pandemi Covid 19*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran(JPAP, volume 8 Nomor 3 Tahun 2020.

mahasiswa IAIN Bengkulu, Salah satu informasi yang disebarkan oleh HUMAS IAIN Bengkulu adalah edukasi tentang protokol kesehatan seperti menjaga kebersihan, mencuci tangan, membawa *handsanitaizer*, menjaga jarak sejauh satu meter dan selalu menggunakan masker jika berpergian keluar rumah. Tapi masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui tentang informasi yang disampaikan oleh HUMAS IAIN Bengkulu tentang protokol kesehatan yang harus dipatuhi dimasa pandemi COVID-19, mahasiswa lebih suka mencari berita tentang pandemi COVID-19 melalui media-media lain yang lebih mudah dijangkau dan lebih menarik bagi mahasiswa.

penyampaian informasi seputar pandemi COVID-19 ini dibutuhkan komunikasi yang efektif. Deddy Mulyana menjelaskan komunikasi dikatakan efektif bila rangsangan yang disampaikan dan yang dimaksudkan pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami penerima.⁶ Komunikasi efektif apabila menghasilkan efek-efek atau perubahan-perubahan seperti yang diharapkan oleh sumber, misalnya pengetahuan, sikap, dan perilaku atau ketiganya.⁷

Menurut Cutlip dkk untuk menilai komunikasi yang efektif dalam suatu program hubungan masyarakat memerlukan 7C yaitu *credibility* (kredibilitas), *konteks* (konteks), *content* (isi), *continuity and consistency*

⁶ Deddy Mulyana, *Human Communication Prinsip-Prinsip Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal.2.

⁷ Rohdatul Ais, *Komunikasi Efektif di Masa Pandemi COVID-19*, (Banten:Makmood Publishiing,2020), hal.49.

(kontinuitas dan konsistensi), *clarity* (kejelasan), *channel* (saluran), *capability of the audience*, (kemampuan audien).⁸

Efektivitas komunikasi penting untuk diukur agar dapat mengevaluasi sejauh mana komunikasi tersebut dapat mencapai tujuan yang direncanakan. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Komunikasi HUMAS IAIN Bengkulu pada Pengetahuan Mahasiswa tentang Protokol Kesehatan dimasa COVID-19.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti membuat Rumusan masalah **“Bagaimana Efektivitas Komunikasi HUMAS IAIN Bengkulu pada Pengetahuan Mahasiswa tentang Protokol Kesehatan dimasa COVID-19?”**

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah, maka peneliti memberikan batasan masalah pada kajian penelitiannya yaitu:

1. Efektivitas Komunikasi pada penelitian ini dibatasi pada Efek Kognitif.
2. Informasi tentang protokol kesehatan dimasa COVID-19 yang disebarakan HUMAS IAIN Bengkulu melalui media sosial *instagram*.
3. Objek yang menjadi Fokus penelitian adalah Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2017-2019.

⁸ Scoot M. Cutlip, Allen H. Center, Glen M. Broom, *effective public Relation*, (Jakarta:premadamedia, 2009),.hal. 408.

4. Informasi tentang protokol kesehatan yang disebarluaskan *instagram* HUMAS IAIN Bengkulu pada bulan Maret-Juni 2020.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Batasan Masalah tersebut maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Komunikasi HUMAS IAIN Bengkulu pada Pengetahuan Mahasiswa tentang Protokol kesehatan dimasa COVID-19.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat secara teoritik

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang Efektivitas Komunikasi HUMAS IAIN Bengkulu pada pengetahuan Mahasiswa tentang Protokol kesehatan dimasa COVID-19.

2. Manfaat secara Praktis

Kegunaan secara praktis, yaitu dari hasil penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat untuk lembaga/organisasi IAIN Bengkulu khususnya dalam bidang HUMAS IAIN Bengkulu.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan oleh penulis, penulis temukan beberapa karya ilmiah yang ada relevansinya dengan penelitian yang akan dilakukan, beberapa karya ilmiah yang dimaksud antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Yahya Mahasiswa Universitas Satya Negara Indonesia Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

tahun 2016 yang berjudul “Efektivitas Komunikasi HUMAS dalam menciptakan kerjasama dalam hubungan timbal balik antar karyawan” (studi pada PT Elizabeth Hanjaya), adapun persamaan dengan peneliti adalah sama-sama meneliti efektivitas Komunikasi HUMAS, sedangkan perbedaan dengan peneliti objek yang diteliti jika objek penelitian terdahulu menciptakan kerjasama dalam hubungan timbal balik antar karyawan sedangkan peneliti Efektivitas Komunikasi HUMAS IAIN Bengkulu pada Pengetahuan Mahasiswa tentang protokol kesehatan dimasa COVID-19.” Metode dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.⁹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dawai Waduda mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik universitas Muhammadiyah Malang 2019 skripsi yang berjudul “Efektivitas komunikasi Duta Bandar Udara 2019 terhadap citra positif bandar udara I Gusti Ngurah Rai Bali (Studi pada wisatawan domestik periode Mei-Juni 2019)”. Adapun persamaan dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang Efektivitas Komunikasi, dan metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif sedangkan perbedaannya pada jenis penelitian yang digunakan dan teknik analisis data, dan jika peneliti terdahulu meneliti tentang Efektivitas komunikasi duta bandar udara 2019 terhadap citra positif bandar udara I Gusti Ngurah Rai Bali (studi pada wisatawan domestik periode

⁹ Mohammad Yahya, *Efektivitas Komunikasi Humas dalam menciptakan kerjasama dan hubungan baik antar karyawan*, Skripsi Fakultas Ilmu sosial dan ilmu Politik Universitas Satya Negara Indonesia Jakarta, 2016.

Mei-Juni 2019, peneliti meneliti tentang ”Efektivitas Komunikasi HUMAS IAIN Bengkulu pada Pengetahuan Mahasiswa Tentang Protokol Kesehatan Dimasa COVID-19.”¹⁰

ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sharon Handaru, Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya penelitian yang berjudul “Efektivitas Komunikasi HUMAS dalam Sosialisasi Program SIM Online oleh Satlantas Polrestabes Surabaya” penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian survei dan menggunakan kuisisioner.¹¹ Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aktivitas eksternal Hubungan Masyarakat dalam mensosialisasikan kebijakan perusahaan kepada publik, dapat dilakukan dengan baik oleh HUMAS Polrestabes Surabaya yang bernilai efektif, adanya persamaan metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif, dan teori yang digunakan untuk menilai efektivitas komunikasi dalam hubungan masyarakat menggunakan teori Cutlip 7c, sedangkan Perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti dan analisis data yang digunakan

selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Michiko Jamilah Frizdew jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik penelitian yang berjudul “Efektivitas Komunikasi program #GenZHeTikYuk! Dalam Mengampanyekan Hemat Plastik bagi Generasi Z di PekanBaru” dalam

¹⁰ Dawai Waduda, *Efektivitas komunikasi Duta Bandar Udara 2019 Terhadap citra positif bandar Udara I Gusti Ngurah Rai Bali(Studi Pada Wisatawan Domestik Periode Mei-Juni 2019*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.

¹¹ Sharon Handaru, *Efektivitas Komunikasi Humas dalam Sosialisasi Program SIM Online oleh Satlantas Polrestabes Surabaya*, Jurnal E-Komunikasi Program studi ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra, Surabaya, Volume 5 Nomor 1 Tahun 2017.

penelitian ini merupakan program hubungan masyarakat menunjukkan bahwa “Efektivitas Komunikasi program #GenZHeTikYuk! Dalam Mengampanyekan Hemat Plastik bagi Generasi Z di Pekanbaru” bernilai sangat efektif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis deskriptif. Adanya persamaan penelitian ini dengan peneliti metode dan jenis penelitian yang digunakan serta teori untuk menilai efektivitas komunikasi dalam sebuah hubungan masyarakat, sedangkan letak perbedaan dengan peneliti adalah metode analisis data, dan objek yang akan diteliti.¹²

G. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan runtut dan terarah, maka pembahasannya disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori, bab ini menggambarkan berbagai teori mengenai judul dalam penelitian ini yang terdiri dari: pengertian komunikasi, efektivitas komunikasi, konsep HUMAS, dan COVID-19.

BAB III Metode penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, definisi operasional variabel, waktu dan lokasi penelitian, sumber data penelitian, populasi sampel dan teknik

¹² Michiko Jamilah Frizdew, *Efektivitas Komunikasi program #GenZHeTikYuk! Dalam Mengampanyekan Hemat Plastik bagi Generasi Z di Pekanbaru*, Jom Fisif, Volume 6 Nomor 2 Tahun 2019.

sampling, teknik pengumpulan data, validitas dan uji reliabilitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari: deskripsi wilayah penelitian, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Efektivitas Komunikasi HUMAS

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung arti tercapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Efektivitas berkaitan dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang telah dicapai.¹³

Menurut Adisasmita efektivitas merupakan suatu kondisi atau keadaan, dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai sarana atau peralatan yang digunakan, disertai tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan.¹⁴

Menurut Handoko efektivitas merupakan kemampuan memilih tujuan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain efektif yaitu jika dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan atau metode dan cara yang tepat untuk mencapai tujuan.¹⁵

Menurut Mardiasmo efektivitas pada dasarnya yaitu pencapaian tujuan atau target kebijakan. Efektivitas merupakan hubungan antara

¹³ Muhammad Sawir, *Birokrasi Pelayanan Publik, Konsep, Teori, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal.126.

¹⁴ Ratna Ekasari, *Model Efektivitas Dana Desa untuk menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*, (Malang: AE Publishing, 2020), hal.20

¹⁵ Ratna Ekasari, *Model Efektivitas Dana Desa untuk menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*,hal. 20.

keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir.¹⁶

Efektivitas mengacu pada dua kepentingan yaitu secara teoritis dan secara praktis. Artinya yaitu adanya ketelitian yang bersifat komprehensif dan mendalam dari efisiensi serta kebaikan-kebaikan untuk memperoleh masukan tentang produktivitas. Efektivitas merupakan keadaan yang berpengaruh terhadap suatu hal yang berkesan, kemandirian, keberhasilan usaha, tindakan ataupun hal yang berlakunya.¹⁷

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa efektivitas adalah tercapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

2. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi diadopsi dari bahasa Inggris yaitu “*communication*”. Istilah ini berasal dari bahasa Latin “*communicare*” yang bermakna membagi sesuatu dengan orang lain, memberikan sebagian untuk seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, berteman, dan lain sebagainya.¹⁸

Didalam ensiklopedia bebas Wikipedia, Komunikasi didefinisikan sebagai “*the imparting or interchange of information by speech, writing, or signs*”. Komunikasi menurut Wikipedia, adalah proses saling bertukar pikiran, opini, atau informasi secara lisan, tulisan, ataupun isyarat. Proses

¹⁶ Ratna Ekasari, *Model Efektivitas Dana Desa untuk menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*,hal.20.

¹⁷ Morissan, *Manajemen Public Relations*, (Jakarta:Kencana, 2008), hal.7.

komunikasi tersebut bisa berupa satu arah maupun dua arah, komunikasi satu arah dirasakan kurang efektif, karena di antara kedua belah pihak yang aktif, sedangkan pihak lainnya bersifat pasif. Sedangkan komunikasi dua arah prosesnya dirasakan lebih efektif karena kedua belah pihak yang sedang menjalin komunikasi sama-sama aktif, karena di dalam prosesnya terjadi dialog, yaitu satu pihak berbicara pihak yang lain mendengarkan dan sebaliknya.¹⁹

Menurut Himstreet dan Baty komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi antarindividu melalui suatu sistem yang biasa (lazim), baik dengan simbol-simbol, sinyal-sinyal, maupun perilaku atau tindakan. Sementara itu menurut Bovee, komunikasi adalah suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan.²⁰

Menurut Shannon dalam buku Ahmad Sultra dan Nurhakki mendefinisikan komunikasi sebagai proses pikiran seseorang yang mempengaruhi orang lain. Menurutnya, komunikasi mencakup semua prosedur, tidak hanya mencakup tulisan dan pidato lisan, tetapi juga musik, seni gambar, teater balet dan sebenarnya meliputi semua perilaku manusia. Artinya, semua aktivitas yang berdampak pada orang lain atau mempengaruhi pikiran dan perasaan orang lain atau mempengaruhi pikiran dan perasaan orang lain merupakan aktivitas komunikasi. Kesimpulannya komunikasi adalah setiap bentuk tingkah laku seseorang, baik verbal maupun nonverbal yang ditanggapi oleh orang lain, komunikasi mencakup

¹⁹ Edi Harapan dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi Perilaku Insani Organisasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 1-2.

²⁰ Djoko Purwanto, *Komunikasi Bisnis*, (Jakarta:Erlangga, 2006), hal.3.

pengertian yang luas karena lebih dari sekedar berbicara. Setiap bentuk tingkah laku mengungkapkan pesan tertentu merupakan bentuk komunikasi juga.²¹

Menurut Everret M. Rogers Komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.²²

Berdasarkan pengertian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan atau informasi dari seseorang kepada orang lain baik secara verbal dan nonverbal, penyampaian pesan dapat dilakukan dengan menggunakan simbol, tanda, atau tingkah laku.

3. Pengertian Hubungan Masyarakat

Menurut Kamus *Webster`s Third New International Dictionary* mendefinisikan HUMAS sebagai *an effort to establish and maintain mutual understanding between organization and its public* (suatu upaya untuk membangun dan mempertahankan saling pengertian antara organisasi dan publiknya).²³

Majelis HUMAS Dunia (*world Assmby of Public Relations*) mendefinisikan HUMAS sebagai berikut: *public relations is the art and social science of analyzing tends, prediciting their consequences, counseling organization leaders and implementing planned programs of action which serve both the organization`s and the public interest.*

²¹ Rohdatul Ais, *Komunikasi Efektif di Masa Pandemi COVID-19*,..... hal.3.

²² Rohdatul Ais, *Komunikasi Efektif di Masa Pandemi COVID-19*,..... hal.4.

(HUMAS adalah seni dan ilmu sosial dalam menganalisis kecenderungan, memperkirakan akibat-akibat, memberikan saran kepada pimpinan perusahaan serta melaksanakan program tindakan terencana yang melayani baik kepentingan organisasi dan khalayaknya.²⁴

Menurut *public relations News* hubungan masyarakat adalah fungsi manajemen yang mengevaluasi sikap publik, mengidentifikasi kebijaksanaan dan prosedur seorang individu atau organisasi berdasarkan kepentingan publik, dan menjalankan program untuk mendapatkan pengertian dan penerimaan publik.²⁵

menurut IPRA (*The International Public Relations Association*) hubungan masyarakat adalah fungsi manajemen dari sikap budi yang berencana dan bersinambungan yang dengan itu organisasi-organisasi dan lembaga-lembaga yang bersifat umum dan pribadi berupaya membina pengertian, simpati, dan dukungan dari mereka yang ada kaitannya atau yang mungkin ada hubungannya dengan jalan menilai pendapat umum diantara mereka, untuk mengorelasikan, sedapat mungkin, kebijaksanaan dan tata cara mereka, yang dengan informasi yang berencana dan tersebar luas, mencapai kerja sama yang lebih produktif dan pemenuhan kepentingan bersama yang lebih efisien²⁶

Menurut Cutlip-Center-Broom mendefinisikan HUMAS sebagai *the planned effort to influence opinion through good character and*

²⁴ Morissan, *Manajemen Public Relations*,...hal.8.

²⁵ Zainal Mukarom, Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Public Relation panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*, (Bandung:CV Pustaka Setia,2015), hal.45-46.

²⁶ Onong Uchana Efendy, *hubungan Masyarakat: suatu studi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 21.

responsible performance, based on mutually satisfactory two-way communications, (usaha terencana untuk mempengaruhi pandangan melalui karakter yang baik serta tindakan yang bertanggung jawab, didasarkan atas komunikasi dua arah yang saling memuaskan.²⁷

Menurut Dr. Rex F. Harlow, HUMAS merupakan fungsi manajemen khusus yang membantu pembentukan dan pemeliharaan garis komunikasi dua arah, saling pengertian, penerimaan, dan kerja sama antara organisasi dan masyarakatnya, yang melibatkan manajemen problem atau masalah, membantu manajemen untuk selalu mendapat informasi dan merespon pendapat umum, mendefinisi dan menekankan tanggung jawab manajemen dalam melayani kepentingan masyarakat, membantu manajemen mengikuti dan memanfaatkan perubahan dengan efektif, berfungsi sebagai sistem peringatan awal untuk membantu mengantisipasi kecendrungan dan menggunakan riset serta komunikasi yang masuk akal dan etis sebagai sarana utamanya.²⁸

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan efektivitas Komunikasi HUMAS adalah suatu proses penyampaian pesan dari organisasi kepada publik yang mampu mencapai tujuan dari isi pesan dan memberikan umpan balik (*feedback*) sehingga pesan berhasil tersampaikan dan direspon sesuai dengan tujuan pesan tersebut.

²⁷ Morissan, *Manajemen Public Relations*,...hal.7.

²⁸ Oemi Atiyah, *Profesionalisme Kehumasan Komunika*, Majalah Ilmiah Komunikasi dalam Pembangunan, Volume 10 Nomor 1 Tahun 2007, hal. 29.

B. Komunikasi Efektif

Komunikasi mampu menghasilkan perubahan sikap (*attitude change*). Komunikasi akan efektif apabila tidak banyak membebani penerima untuk memahaminya. Tujuan komunikasi efektif adalah untuk memberi kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan antar komunikator dan komunikan sehingga bahasa lebih jelas, lengkap, pengiriman, dan umpan balik yang seimbang. Komunikasi dikatakan efektif apabila menghasilkan efek-efek atau perubahan-perubahan seperti yang diharapkan oleh sumber, misalnya pengetahuan, sikap, dan perilaku, atau ketiganya.²⁹

Menurut Cutlip dkk untuk menilai komunikasi yang efektif dalam suatu HUMAS (*public Relations*) diperlukan prinsip-prinsip utama pada proses komunikasi antara lain: *credibility* (kredibilitas), *context* (konteks), *content* (isi), *clarity* (kejelasan), *continuity and consistency* (kontinuitas dan konsistensi), *channel* (saluran), *capability of audience* (kapabilitas atau kemampuan audien).³⁰

- a. *Credibility* (kredibilitas), adalah nilai kepercayaan khalayak atau publik terhadap komunikator. Komunikasi dimulai dengan iklim saling percaya, iklim ini dibangun melalui kinerja di pihak institusi, yang merefleksikan keinginan untuk melayani *stakeholder* dan publik.
- b. *Context* (konteks) program komunikasi harus sesuai dengan kenyataan lingkungan. Media massa hanyalah suplemen untuk ucapan dan tindakan dalam sehari-hari, konteks harus menginformasikan bukan menentang.

²⁹Rohdatul Ais, *Komunikasi Efektif di Masa Pandemi COVID-19*,.... hal.49.

³⁰Scot M. Cutlip, Allen H. Center, Glen M. Broom, *effective public Relation*,....hal. 408.

Komunikasi yang efektif membutuhkan lingkungan sosial yang mendukung yang sebagian besar dipengaruhi media massa.

- c. *Content* (isi) pesan harus mengandung makna bagi penerimanya dan harus sesuai dengan sistem nilai penerima. Pesan harus relevan dengan situasi penerima. Pada umumnya orang memilih item informasi yang menjanjikan manfaat yang besar bagi mereka.
- d. *Clarity* (kejelasan) pesan harus diberikan dalam istilah sederhana kata harus bermakna sama menurut si pengirim dan penerima, isu yang kompleks harus dipadatkan ke dalam tema, slogan, atau stereotip yang mengandung kesederhanaan dan kejelasan.
- e. *Continuity and consistency* (kontinuitas dan konsistensi), dalam pesan merupakan faktor ada tidaknya pertentangan ataupun perbedaan dalam bagian-bagian pesan, atukah terdapat suatu pengulangan dengan variasi didalamnya. Beritanya harus konsisten.
- f. *Channel* (saluran) adalah saluran komunikasi yang digunakan, dalam menyampaikan pesan, saluran komunikasi sebaiknya saluran yang dihormati dan dipakai oleh si penerima, sangat dibutuhkan pemilihan saluran yang sesuai dengan publik sasaran.
- g. *Capability of the audience* (kapabilitas atau kemampuan audien) komunikasi harus mempertimbangkan kemampuan audien. Komunikasi akan efektif apabila tidak banyak membebani penerima untuk memahaminya.³¹

³¹ Scoot M. Cutlip, Allen H. Center, Glen M. Broom, *effective public Relation*, ...hal. 408.

Ketujuh indikator ini sejatinya menjadi syarat untuk melaksanakan komunikasi yang efektif dalam sebuah instansi HUMAS (*public Relations*). Divisi hubungan masyarakat atau pihak yang berperan untuk merancang suatu program komunikasi dalam suatu organisasi harus menggunakan prinsip-prinsip ini dalam kegiatan Komunikasinya.

C. Fungsi, Tugas dan Tujuan Hubungan Masyarakat

1. Fungsi Hubungan Masyarakat

Hubungan Masyarakat sangat berperan dalam membantu keefektifan tugas-tugas dalam organisasi. Fungsi HUMAS sangat memberikan manfaat bagi personel organisasi yang lain. Menurut Bertrand R. Canfield dalam bukunya *public Relation Principles and Problem*, ia mengemukakan fungsi humas sebagai berikut:

- a) *It should Serve the public`s interest* (mengambil kepada kepentingan umum) hal ini ditekankan karena adanya anggapan pejabat Humas sebagai orang “sewaan” orang-orang kaya yang menginginkan orang-orang miskin tetap hidup melarat. Yang dimaksud orang kaya adalah para manager dan orang-orang miskin adalah khalayak.
- b) *Maintain good communication* (memelihara komunikasi yang baik). Memelihara hubungan komunikatif antara pejabat HUMAS dengan publik baik internal maupun eksternal dan dengan manager beserta stafnya, dilakukan secara timbal balik yang dilandasi empati sehingga menimbulkan rasa simpati.

- c) *Strees good morals and manners* (menitikberatkan moral dan perilaku yang baik) ditekankannya moral dan perilaku yang baik ialah semata-mata untuk menjaga citra organisasi dihadapan publiknya.³²

Sedangkan menurut F.Rachmadi Fungsi hubungan masyarakat adalah menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antara lembaga/organisasi dengan publiknya, internal maupun eksternal dalam rangka menanamkan pengertian, menumbuhkan motivasi, dan partisipasi publik dalam upaya menciptakan iklim pendapat (opini publik) yang menguntungkan lembaga atau organisasi.³³

2. Tugas Hubungan Masyarakat

Menurut Cutlip, center, dan Brown dalam bukunya *Effektive Public Relations*” tugas humas mencakup sepuluh kategori.

- 1) Menulis dan mengedit: menyusun rilis berita dalam bentuk cetak atau siaran, cerita *feature, newsseltter*, untuk karyawan dan *stakeholder* eksternal, korespondensi, pesan *website* dan pesan media *online* lainnya, laporan tahunan dan *shareholder*, naskah pidato, brosur, film, dan *slide show*, artikel publikasi, iklan institusi, dan lain-lain.
- 2) Hubungan Media dan penempatan Media: menghubungi pihak media *freelance writer*, dan publikasi perdagangan secara intens agar mereka mempublikasikan dan menyiarkan berita dan *feature* mengenai organisasi, merespon permintaan media akan informasi,

³² Onong Uchana Efendy, *hubungan Masyrakat: suatu studi Komunikasi*,.....hal. 35.

³³ Zainal Mukarom, Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Public Relation panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*,..... hal.45-46.

mengklarifikasi, isu dan memberikan akses media kepada sumber yang dapat memiliki otoritas.

- 3) Riset, mencari informasi mengenai opini publik, kecenderungan, isu yang sedang naik, iklim politik dan pemerintahan, kelompok kepentingan dan hal-hal lain yang berhubungan *stakeholder* organisasi.
- 4) Manajemen dan Administrasi: merencanakan kolaborasi dan manager lain, mengetahui kebutuhan-kebutuhan. Menentukan prioritas, mengatur tujuan dan sasaran, mengatur strategi dan taktik, mengadimistrasi personal, keuangan, dan jadwal program.
- 5) Konseling, memberikan masukan kepada *top management* mengenai keadaan sosial, politik dan regulasi, memberikan konsultasi kepada *management* tentang strategi dalam menjaga atau merespon isu dan krisis.
- 6) Acara Spesial, menyiapkan dan menyusun konferensi pers, *convetion*, *open house*, *grand opening*, perayaan ulang tahun, acara amal, kontes, program penghargaan dan *special event* lainnya.
- 7) Pidato, mengajarkan orang-orang dalam berbicara dan mengatur pembicara yang terisi dalam podium sebelum pembicara utama muncul.
- 8) Produksi, membangun komunikasi dan menggunakan pengetahuan dan keahlian multimedia, termasuk seni, fotografi, tipografi tampilan

layar computer, merekam dan mengubah video dan mempersiapkan presentasi audiovisual.

- 9) Training, menyiapkan *exsekutve spokeperson* untuk berhubungan dengan media dan membuat kesan kepada publik. Melatih orang-orang dalam organisasi dalam meningkatkan kemampuan menulis dan berkomunikasi, membantu mengenalkan perubahan budaya, kebijakan, struktur dan proses organisasi.
- 10) Kontak, melayani sebagai penghubung kepada media, komunitas dan kepada kelompok eksternal dan internal lainnya mendengarkan, menegosiasi, mengendalikan konflik dan mendapatkan kesepakatan sebagai mediator antara organisasi dan *stakeholder* yang penting menyusun pertemuan dan sambutan sebagai tuan rumah kepada para tamu.³⁴

3. Tujuan Hubungan Masyarakat

Pada tahap perencanaan program HUMAS, hal pertama yang harus dilakukan adalah penetapan tujuan. Frida Kusumastuti menyebutkan tujuan HUMAS, yaitu sebagai berikut:

- a. Terpeliharanya saling pengertian.
- b. Menjaga dan membentuk saling percaya.
- c. Memelihara dan menciptakan kerja sama.

³⁴ Scoot M. Cutlip, Allen H. Center, Glen M. Broom, *effective public Relation*, ...hal .40.

Dengan demikian, tujuan HUMAS pada intinya adalah mewujudkan dan memelihara hubungan saling percaya dengan publik dalam rangka menjalin kerja sama yang baik.³⁵

D. HUMAS Di Era Globalisasi

Penggunaan internet untuk menunjang kegiatan *public Relations* dikenal dengan istilah *public Relations on the Net* atau *Elektronik public Relations (E-PR)* atau *PR online* melalui Internet, dimungkinkan PR menjalin hubungan baik untuk mempertahankan dukungan publik. Dibawah ini adalah berbagai keuntungan yang dapat diperoleh dari penggunaan Internet dalam kegiatan PR, antara lain:

1. Komunikasi dengan biaya murah dan cepat sampai ke public

internet selain menyediakan informasi juga dapat digunakan sebagai sarana komunikasi. Dengan menggunakan IRC pengguna Internet dapat komunikasi lewat *keyboard* dan bahkan jika PC dilengkapi dengan *sound card, speaker, video card*, kamera dan lain-lain peralatan pendukung dapat ber-*telekonference*. Bahkan internet juga dapat digunakan sebagai mesin pengganti mesin *fax* dan kemampuan anda mengirimnya hanya dihitung sebagaimana pulsa lokal.

2. Sarana mendapatkan informasi kemajuan dunia

Internet menyediakan berbagai informasi perkembangan terakhir dari kemajuan teknologi, *medical*, militer, dan lain-lain. Berbagai

³⁵ Zainal Mukarom, Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Public Relation panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat,...*hal.55.

informasi produk baru, informasi bisnis, manajemen, moneter, dan lain-lain.

3. Memelihara hubungan

Surat yang biasa dikirim lewat kantor pos, misalnya sering diistilahkan dengan surat siput. Hal ini tidak terjadi jika menggunakan internet, sehingga hubungan dengan rekan bisnis, keluarga, maupun instansi tertentu dapat berjalan dengan cepat melalui internet.³⁶

E. Pengetahuan Mahasiswa

1. Pengertian Pengetahuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengetahuan diartikan atau dimaknai sebagai kepandaian, atau segala sesuatu yang diketahui, atau segala sesuatu yang berhubungan dengan beberapa hal.³⁷

Menurut Nadler pengetahuan merupakan proses belajar tentang kebenaran supaya mengetahui apa yang harus diketahui untuk dilakukan.³⁸

Pengetahuan merupakan hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui kelima pancaindra manusia, yakni indra pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan dapat diukur dengan wawancara atau

³⁶ Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hal.95.

³⁷ Andang Supriyadi, *Airmahships*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), hal.100.

³⁸ Andang Supriyadi, *Airmahships*,.....hal.100.

angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.³⁹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dilihat, dikenal, dimengerti terhadap suatu objek tertentu yang ditangkap melalui pancaindera yakni indera pendengaran, pengelihatn, penciuman, perasaan dan perabaan.

2. Pengertian Mahasiswa

Menurut Sarwono mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran diperguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun.⁴⁰

Menurut Knopfemacher mahasiswa merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi yang makin menyatu dengan masyarakat, dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual.⁴¹

Dari pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual.

³⁹ Notoadmodjo Soekidjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, (Jakarta: Rineka Cipta,2007), hal.45.

⁴⁰ Harun Gafur, *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus*, (Bandung:CV Rasi Terbit, 2015), hal.17.

⁴¹ Harun Gafur, *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus*,...hal.17-18.

F. Pandemi COVID-19

1. Pengertian COVID-19

COVID-19 merupakan penyakit yang menular yang berpotensi menimbulkan kesehatan masyarakat. Karena itu, tindakan pencegahan terhadap jenis penyakit menular tersebut wajib dilakukan secepat mungkin. Indonesia sebagai negara hukum, maka pencegahan terhadap jenis penyakit menular tersebut wajib dibentuk dalam sebuah aturan atau regulasi. Urgensi membentuk aturan terkait dengan pencegahan COVID-19 ini wajib dibentuk dalam peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri Kesehatan karena kedua peraturan tersebut merupakan peraturan pelaksanaan dari undang-undang nomor 6 tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan.⁴²

Corona virus merupakan keluarga besar virus yang ditularkan secara zoonosis (antara hewan dan manusia) dan dapat menyebabkan gejala ringan yang berat. Sebelumnya, setidaknya terdapat dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit pada manusia, yaitu *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Infeksi SARS-CoV2 pada manusia menimbulkan gejala gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk, dan sesak nafas. Pada kasus yang berat, penyakit ini dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan

⁴² Dalinama Telaumbanua, *Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan COVID-19 di Indonesia*. Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial,dan Agama, Volume 12 Nomor 1 Tahun 2020, hal 59.

bahkan kematian. Gejala penyakit ini dapat muncul dalam 2-14 hari setelah terpapar virus tersebut.⁴³

Virus Corona yang menyebabkan COVID-19 bisa menyerang siapa saja. Menurut data yang dirilis Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Republik Indonesia, jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga 29 Juli 2020 adalah 102.051 orang dengan jumlah kematian 4.901 orang. Tingkat kematian (*case fatality rate*) akibat pandemi COVID-19 adalah sekitar 4,8%. Jika dilihat dari persentase angka kematian yang di bagi menurut golongan usia, maka lansia memiliki persentase tingkat kematian yang lebih tinggi dibandingkan golongan usia lainnya. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, 59,4% penderita yang meninggal akibat COVID-19 adalah laki-laki dan 40,6% sisanya adalah perempuan.⁴⁴

2. Pencegahan Pandemi COVID-19

Sampai saat ini, belum ada vaksin untuk mencegah infeksi virus Corona atau COVID-19. Oleh sebab itu, cara pencegahan yang terbaik adalah dengan menghindari faktor-faktor yang bisa menyebabkan anda terinfeksi virus ini, yaitu:

- 1) Terapkan *physical distancing*, yaitu menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain, dan jangan dulu ke luar rumah kecuali ada keperluan mendesak.

⁴³Jesica Moudy, Rizma Adilla Syakurah, *pengetahuan terkait Uaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia*, Higeia Journal Of Public Health Research and Development, Volume 3 Nomor 3 tahun 2020, hal. 334.

⁴⁴ Alodokter, *Virus Corona*, <https://www.alodokter.com/virus-corona> (diakses pada 30 Juli 2020)

- 2) Gunakan masker saat beraktivitas di tempat umum atau keramaian, termasuk saat pergi berbelanja bahan makanan dan mengikuti ibadah di hari raya, misalnya Idul Adha.
- 3) Rutin mencuci tangan dengan air dan sabun atau *hand sanitizer* yang mengandung alkohol minimal 60%, terutama setelah beraktivitas di luar rumah atau di tempat umum.
- 4) Jangan menyentuh mata, mulut, dan hidung sebelum mencuci tangan.
- 5) Tutup mulut dan hidung dengan tisu saat batuk atau bersin, kemudian buang tisu ke tempat sampah.⁴⁵

3. Protokol kesehatan dimasa Pandemi COVID-19

Untuk mencegah terjadinya penularan COVID-19 cara yang terbaik adalah untuk melakukan hal-hal seperti berikut:

- 1) Jaga kebersihan tangan

Bersihkan tangan dengan cairan pencuci tangan atau *hand sanitaizer*, apabila tangan tidak terlihat kotor, namun apabila tangan terlihat kotor maka bersihkan menggunakan sabun dan air mengalir.

- 2) Jangan menyentuh wajah

Dalam kondisi tangan yang belum bersih, sebisa mungkin hindari menyentuh area wajah, khususnya mata, hidung, dan mulut. Karena tangan bisa jadi terdapat virus sebab aktivitas kita, jika tangan kotor digunakan untuk menyentuh wajah, maka virus dengan mudah masuk ke dalam tubuh.

⁴⁵ Alodokter, *Virus Corona*, <https://www.alodokter.com/virus-corona> (diakses pada 30 Juli 2020)

3) Terapkan etika batuk dan bersin

Ketika batuk atau bersin tubuh akan mengeluarkan virus dari dalam tubuh, jika virus itu mengenai dan terpapar ke orang lain, maka orang lain bisa terinfeksi virus dari tubuh kita, terlepas kita memiliki virus atau tidak dalam tubuh kita, kita harus menerapkan etika batuk dan bersin yang benar, caranya tutup mulut dan hidung menggunakan lengan atas bagian dalam.

4) Pakai masker

Bagi anda yang memiliki gangguan pernafasan gunakanlah masker medis kemanapun saat anda keluar rumah dan berinteraksi dengan orang lain, setelah digunakan masker medis hanya bisa digunakan satu kali dan harus segera diganti, jangan lupa buang masker di tempat sampah yang tertutup dan cuci tangan setelah itu.

5) Jaga jarak

Untuk menghindari terjadinya paparan virus ke orang lain, kita harus senantiasa menjaga jarak dengan orang lain minimal satu meter, terlebih jika seseorang itu menunjukkan gangguan pernapasan, jaga jarak juga dikenal dengan kata *physical distancing*. Kita dilarang untuk mendatang kerumunan, meminimalisir kontak fisik dengan orang lain, dan tidak mengadakan acara dengan orang lain.

6) Jaga kesehatan

Selama berada dalam rumah atau berkegiatan di luar rumah, pastikan kesehatan fisik tetap terjaga dengan berjemur sinar matahari

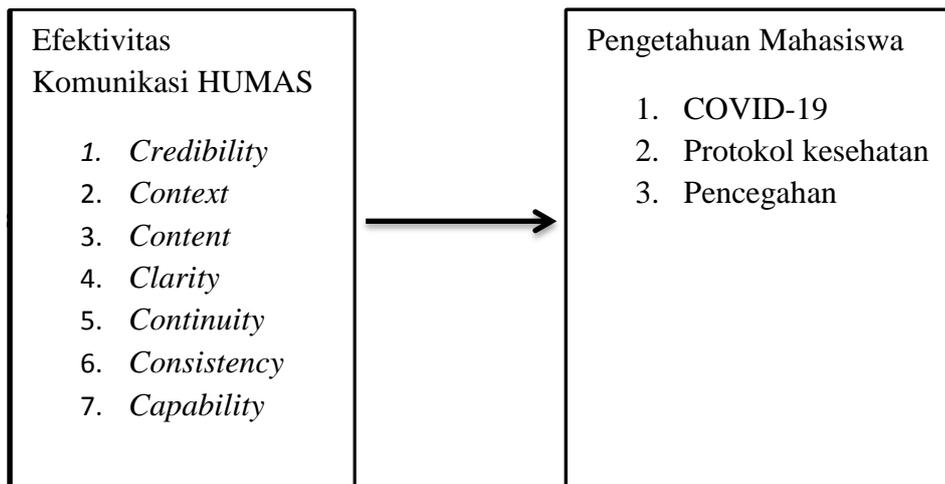
pagi selama beberapa menit, mengonsumsi makanan bergizi dan seimbang, dan melakukan olahraga ringan. Istirahat yang cukup sangat diperlukan di masa pandemi seperti ini.⁴⁶

G. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti⁴⁷.

Variabel X

Variabel Y



⁴⁶ Lutfhia Ayu azanella, *simak panduan protokol kesehatan pencegahan covid-19 untuk sambut new normal*. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/18/103200465/simak-panduan-protokol-kesehatan-pencegahan-covid-19-untuk-sambut-new?page=3> (diakses 5 Oktober 2020).

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 117.

H. Hipotesis penelitian

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani *hypo* yang berarti dibawah dan *thesis* yang berarti pendirian, pendapat yang ditegakan, kepastian. Jika dimaknai secara bebas, maka hipotesis berarti pendapat kebenaran yang diragukan. Untuk bisa memastikan kebenaran dari pendapat tersebut, maka suatu hipotesis harus diuji atau dibuktikan kebenarannya.⁴⁸

Penelitian adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji secara empiris. Jadi, hipotesis penelitian adalah dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka Hipotesis yang diajukan untuk penelitian adalah sebagai berikut:

Ha: Komunikasi HUMAS IAIN Bengkulu efektif memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang protokol kesehatan di masa COVID-19.

⁴⁸ V.Wiratna Sujarweni, *metodologi penelitian bisnis dan ekonomi pendekatan kuantitatif*, (Yogyakarta: PT pustakabaru press), hal. 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dengan menggunakan pendekatan Kuantitatif, penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁹

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen untuk mendapatkan gambaran tentang variabel-variabel tersebut. Untuk pengolahan data dengan menggunakan nilai mean, median, modus, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, frekuensi, dan persent.⁵⁰

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Research and Development*,...hal. 13.

⁵⁰ V.Wiratna Sujarweni, *metodologi penelitian bisnis dan ekonomi pendekatan kuantitatif*,..... hal. 87.

Statistik deskriptif mengacu pada transformasi data mentah ke dalam suatu bentuk yang akan membuat pembaca lebih mudah memahami dan menafsirkan maksud dari data atau angka yang ditampilkan⁵¹

B. Definisi Konseptual dan Operasional

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian ini, maka dari masing-masing definisi konseptual dan operasional dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Efektivitas

Menurut Mardiasmo efektivitas pada dasarnya yaitu pencapaian tujuan atau target kebijakan. Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir.⁵²

b. Komunikasi

Menurut Himstreet dan Baty komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi antarindividu melalui suatu sistem yang biasa (lazim), baik dengan simbol-simbol, sinyal-sinyal, maupun perilaku atau tindakan. Sementara itu menurut Bovee, komunikasi adalah suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan.⁵³

⁵¹Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Edisi 2*,...hal..33.

⁵²Ratna Ekasari, *Model Efektivitas Dana Desa untuk menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*,....hal.20.

⁵³Djoko Purwanto, *Komunikasi Bisnis*,...hal.3.

c. Hubungan Masyarakat

Menurut Cutlip-Center-Broom mendefinisikan HUMAS sebagai *the planned effort to influence opinion through good character and responsible performance, based on mutually satisfactory two-way communications*, (usaha terencana untuk mempengaruhi pandangan melalui karakter yang baik serta tindakan yang bertanggung jawab, didasarkan atas komunikasi dua arah yang saling memuaskan).⁵⁴

2. Definisi Operasional

a. Efektivitas Komunikasi Humas (X) adalah suatu proses penyampaian pesan dari HUMAS yang mampu mencapai tujuan dari isi pesan tersebut dan memberikan umpan balik (*feedback*) sehingga pesan pun berhasil tersampaikan dan menimbulkan sebuah komunikasi yang efektif, dan pesan yang disampaikan direspon sesuai dengan harapan HUMAS. Adapun indikator-indikator yang di teliti sebagai berikut:

1) Kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas berkaitan erat dengan kepercayaan, seorang komunikator yang baik harus memiliki kredibilitas agar pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik, beberapa hal yang berhubungan dengan kredibilitas misalnya kualifikasi atau tingkat keahlian seseorang.

⁵⁴ Morissan, *Manajemen Public Relations*,...hal.7.

2) Konteks (*context*)

Program komunikasi harus sesuai dengan kenyataan lingkungan, komunikasi yang efektif membutuhkan lingkungan sosial yang mendukung.

3) Isi (*content*)

Komunikasi yang efektif apabila isi pesan mengandung sesuatu yang berarti dan penting untuk diketahui komunikan.

4) Kejelasan (*clarity*)

Pesan yang jelas alias tidak menimbulkan panafsiran yang bermacam-macam adalah kunci keberhasilan komunikasi, kejelasan adalah hal yang penting yang bisa mengurangi dan menghindari risiko kesalahpahaman pada komunikan.

5) Kontinuitas dan konsistensi (*continnuity dan consistency*)

Agar komunikasi berhasil, maka pesan atau informasi perlu disampaikan secara berkesinambungan dan kontinyu, misalnya pesan pemerintah yang menganjurkan masyarakat menggunakan kendaraan umum dibandingkan kendaraan pribadi harus selalu disampaikan melalui berbagai media dan terus-menerus supaya pesan itu dapat tertanam dan mempengaruhi perilaku.

6) Saluran (*channel*)

Saluran komunikasi yang sudah ada harus digunakan, sebaiknya saluran yang dihormati dan dipakai oleh si penerima, dibutuhkan saluran yang sesuai dengan publik sasaran.

7) Kemampuan Audien (*cabability of audience*)

Komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila sang penerima pesan memahami dan melakukan apa yang terdapat pada isi pesan, dalam hal ini tingkat pemahaman seseorang dapat berbeda-beda tergantung beberapa faktor, contohnya waktu yang mereka miliki, kebiasaan, kemampuan membaca, dan pengetahuan.

- b.** Pengetahuan mahasiswa (Y) adalah segenap apa yang diketahui tentang suatu objek tertentu termasuk didalamnya ilmu yang akan memperkaya khazanah mentalnya baik secara langsung ataupun tidak langsung. Adapaun indikator-indikator yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- 1) COVID-19
- 2) Protokol kesehatan
- 3) Pencegahan

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Januari 2021 secara garis besar dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

a. Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi: pengajuan judul, pembuatan proposal, permohonan izin penelitian, dan penyusunan instrument.

b. Tahap Penelitian

Tahap ini meliputi semua kegiatan yang berlangsung dilapangan, pengambilan data menggunakan *google form* dan penelitian dilakukan secara *online* dengan cara menyebarkan kuesioner melalui media sosial *whats App*.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap ini meliputi analisis data yang telah terkumpul dan penyesuaian laporan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2017,2018 dan 2019.

D. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi 2 yaitu sumber primer dan sumber sekunder sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data diperoleh.

1. Sumber Primer

Data Primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan.⁵⁵ Yaitu informasi terkait dengan persoalan kehumasan yang diperoleh dari Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2017-2019 IAIN Bengkulu.

⁵⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi (format-format kuantitatif dan kualitatif untuk studi Sosiologi, kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen. Dan pemasaran,* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal.128.

2. Sumber Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber Sekunder.⁵⁶ Data penunjang yang bersumber dari buku-buku yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2017-2019.

Tabel 3.1
Tabel Populasi

No	Mahasiswa KPI	Jumlah	Jenis kelamin	
1	Angkatan 2017	63 orang	Laki-laki	30 orang
			Perempuan	33 orang
2	Angkatan 2018	56 orang	Laki-laki	23 orang
			Perempuan	33orang
3	Angkatan 2019	64 orang	Laki-laki	30 orang
			Perempuan	34 orang
Jumlah = 183 mahasiswa				

⁵⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi (format-format kuantitatif dan kualitatif untuk studi Sosiologi, kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen. Dan pemasaran,....*hal.128.

⁵⁷ Wiratna, Sujarweni. *Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi pendekatan kuantitatif,*hal. 105.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian karena terbatasnya dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁵⁸

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa KPI tahun ajaran 2017-2019 berjumlah 183. Pengambilan *sampel* pada penelitian ini menggunakan pendekatan *proporsional random sampling*. Adapun kriteria pengambilan *sampel* setelah mengetahui jumlah setiap unit populasi yang ada, penelitian kemudian mengambil wakil dari setiap unit secara berimbang, peneliti menetapkan masing-masing unit diwakili oleh 50% jumlah seluruh unit.

Tabel 3.2
Tabel Populasi

No	Mahasiswa KPI	Jumlah	Persentase	Sampel
1	Angkatan 2017	63 orang	50%	32
2	Angkatan 2018	56 orang	50%	28
3	Angkatan 2019	64 orang	50%	32
jumlah		= 183	= 92	

⁵⁸Wiratna, Sujarweni. *Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi pendekatan kuantitatif*,...hal. 105.

3. Teknik Sampling

Menurut Sugiono teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.⁵⁹ Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *proporsional random sampling*. Teknik *sampling* ini agak lebih leluasa dalam penggunaannya, maksudnya teknik ini dapat digunakan pada populasi berstrata, populasi area atau populasi *cluster*. Hal yang terpenting dalam teknik ini adalah penggunaan perwakilan berimbang.⁶⁰

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.⁶¹

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶² Data yang diperoleh lewat penggunaan kuesioner adalah data yang dikategorikan sebagai data faktual. Oleh karena itu, reliabilitas hasilnya sangat banyak tergantung pada subjek penelitian sebagai responden, sedangkan pihak peneliti dapat

⁵⁹Wiratna, Sujarweni. *Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi pendekatan kuantitatif*,.....hal. 106.

⁶⁰ Burhan Bungin. *Metodologi penelitian sosial dan ekonomi*, (Jakarta:prenadamedia group, 2015), Hal 117.

⁶¹ Sugiyono, *metode penelitian dan pengembangan Research and Development*,...hal. 231.

⁶² Sugiyono, *metode penelitian dan pengembangan Research and Development*,...hal. 217.

mengupayakan peningkatan reliabilitas dengan cara penyajian kalimat-kalimat yang jelas dan disampaikan dengan strategi yang tepat. Dalam penelitian ini Kuesioner akan disebar secara *Online* dan dikirim kepada Responden Penelitian.

Skala yang digunakan adalah skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang fenomena sosial⁶³. Jawaban pada setiap butir mempunyai gradasi sebagai berikut:

- a) Sangat setuju diberi skor 5
- b) Setuju diberi skor 4
- c) Ragu-ragu diberi skor 3
- d) Tidak setuju diberi skor 2
- e) Sangat tidak setuju diberi skor 1

Sebelum menyusun kuesioner yang akan disebar kepada responden, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrument. Berikut kisi-kisi instrumen yang digunakan peneliti.

⁶³ Sugiyono, *metode penelitian dan pengembangan Research and Development*,...hal. 165.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel	Indikator	No. item	Jumlah Item
Variable X Efektivitas Komunikasi HUMAS	<i>Credibility</i> (kredibilitas)	1,2,3	3
	<i>Context</i> (konteks)	4,5	2
	<i>Contents</i> (isi)	6,7	2
	<i>Clarity</i> (kejelasan)	8,9	2
	<i>continuity and consistency</i> (kontinuitas dan konsistensi)	10,11	2
	<i>Channel</i> (saluran)	12,13,14	3
	<i>Cabability of the Audience</i> (kemampuan audience)	15,16	2
Variabel Y Pengetahuan mahasiswa	Virus COVID-19	17,18	2
	Protokol kesehatan	19,20	2
	Pencegahan	21,22	2

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan kuesioner, yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁶⁴ Dokumentasi bisa catatan peristiwa yang sudah berlalu,

⁶⁴ Djam'an Satori, dan Aan Komariah, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 148.

bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan kebijakan.

G. Validitas dan Reliabilitas Data

Validitas dan reliabilitas instrument penelitian menggunakan hal yang utama dalam meningkatkan efektivitas proses pengumpulan data.⁶⁵

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai valid itu yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurannya atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah⁶⁶

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁶⁷

Metode yang digunakan untuk menguji validitas hipotesis hubungan

⁶⁵Sugiyono, *metode penelitian dan pengembangan Research and Development*,hal 176.

⁶⁶ Saifuddin azwar, *Reliabilitas dan Validitas*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.. 5-6.

⁶⁷ V.Wiratna Sujarweni, Lila Retnani Utami, *The Master Book Of SPSS pintar mengolah data statistika untuk segala keperluan otodidak*, (Yogyakarta:Startup,2019), hal. 67.

antara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini adalah menggunakan metode *product moment*, yaitu sebagai berikut:⁶⁸

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

r_{xy} = korelasi antara variable x dengan y

$$x = (x_i - \bar{x})$$

$$y = (y_i - \bar{y})$$

jika r hitung $>$ r tabel = butir pertanyaan valid.

jika r hitung $<$ r tabel = butir pertanyaan tidak valid

berdasarkan hasil analisis data dari 22 item soal (variabel X+ variabel Y). hasil uji validitas menggunakan *SPSS 16* diperoleh r tabel sebesar 0.176 jika r hitung $>$ r tabel maka butir pertanyaan dinyatakan valid sehingga dapat disimpulkan semua butir pertanyaan valid dan dapat dijadikan instrument penelitian dapat dilihat pada lampiran.⁶⁹

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama seperti ketidakpercayaan, kestabilan dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam

⁶⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta CV, 2015), hal. 228.

⁶⁹ Lihat pada lampiran Uji Validitas

konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner, uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah terdapat kesamaan data pada waktu yang berbeda, dalam penelitian ini reliabilitas diukur diukur dengan koefisien *alpha cronbach`s*.⁷⁰

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i}{s_t} \right\}$$

Keterangan

r_{11} = nilai Reliabilitas

$\sum s_i$ = jumlah varians skor

s_t = varian total

K = jumlah item

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Alpha Cronbach's* dimana suatu instrument dinyatakan reliabel jika nilai koefisien reliabilitas adalah 0.70. Adapun hasil dari perhitungan menggunakan *SPSS 16* dapat dilihat dari tabel berikut:

⁷⁰ V.Wiratna Sujarweni, Lila Retnani Utami, *The Master Book Of SPSS pintar mengolah data statistika untuk segala keperluan otodidak*, hal. 68.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	22

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach's* = 0.935 sehingga $0.935 > 0.70$. maka angket dinyatakan reliabel (dapat dipercaya). Dengan demikian maka angket tersebut dapat dijadikan sebagai angket penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisa data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.⁷¹

1. Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk menentukan rumus yang akan digunakan dalam uji hipotesis dan mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak yang dapat dilakukan melalui uji *Kolmogorov Smirnov*.

⁷¹ ⁷¹ V.Wiratna Sujarweni, *metodologi penelitian bisnis dan ekonomi pendekatan kuantitatif*.....hal. 135.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak untuk mengetahui linieritas data dapat digunakan dengan menggunakan *uji test of linierity* dengan taraf signifikansi 5%, sehingga jika nilai signifikansi *linearity* lebih besar dari 0.05 maka data tersebut linier, jika dibawah 0.05 maka data tersebut tidak linier.⁷²

2. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data secara statistik (metode penelitian kuantitatif) dengan menggunakan program *SPSS* merupakan singkatan dari *statistical product service solution* yaitu regresi linier sederhana unutup melihat seberapa besar efektivitas komunikasi HUMAS IAIN Bengkulu pada pengetahuan Mahasiswa tentang protokol kesehatan dimasa COVID-19.

Dalam pengujian hipotesis ini digunakan uji statistik regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y=a+bX$$

Keterangan:

Y= Efektivitas komunikasi

⁷² Zahra Durah Nabila, *Pengaruh Kewajiban Moral dan Lingkungan Sosial Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak oran Pribadi Pengusaha*, Jurnal Nominal, Vol VIII No 1 (Tahun 2019), hal. 51.

X= Pengetahuan Mahasiswa

a= konstanta (apabila nilai x sebesar 0, maka y akan sebesar a atau konstanta

b= koefisien regresi (nilai peningkatan/penurunan)⁷³

b. Uji Signifikansi (Uji t)

Pengambilan kesimpulan pada pengujian hipotesis digunakan uji t, uji t dipakai untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat constants, uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} nilai t yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan nilai yang terdapat pada tabel nilai statistik t dengan tingkat signifikansi taraf nyata sebesar 5% (0.05) kriteria uji t ini adalah:

$T_{hitung} > t_{tabel}$: maka H_0 ditolak

$T_{hitung} < t_{tabel}$: maka H_0 diterima

⁷³Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta,2015), hal.261.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

a. Sejarah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN Bengkulu) adalah sebuah perguruan tinggi Islam Negeri di Bengkulu, Indonesia. Perguruan tinggi ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari Fakultas Syariah IAIN Raden Fatah, yang kemudian dialih statuskan menjadi sekolah tinggi agama Islam negeri.

Sejak tahun 2012, STAIN Bengkulu berubah status menjadi Institut Agama Islam Negeri berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 51, tanggal 25 April 2012. Sejak tahun 1975 hingga tahun 1995, IAIN Raden Fatah memiliki lima Fakultas, tiga Fakultas di Palembang, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin, dua fakultas lainnya Fakultas Ushuluddin di Curup dan Fakultas Syariah di Bengkulu. Sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam upaya pengembangan kelembagaan perguruan tinggi Islam, maka pada tanggal 30 Juni 1997, kedua Fakultas tersebut ditingkatkan statusnya menjadi sekolah tinggi agama islam negeri (STAIN), yaitu STAIN Curup dan STAIN Bengkulu.⁷⁴

⁷⁴ <https://iainbengkulu.ac.id/index.php/sejarah/Bengkulu> (diakses 3 Februari 2021).

STAIN Bengkulu didirikan berdasarkan pada Surat Keputusan Presiden Nomor 11 tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 serta keputusan Menteri Agama RI Nomor: E/125/1997. Sekolah tinggi ini diresmikan oleh Menteri Agama pada saat itu, Dr. H. Tarmizi Taher, tanggal 30 Juni 1997 bersama dengan 32 STAIN lainnya. Pada masa itu kedua STAIN Bengkulu dijabat oleh Drs. H. Badrul Munir Harmidy sejak tanggal 30 Juni 1997 sampai dengan 7 Maret 2002.

Sejak tahun 2012, STAIN Bengkulu berubah status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 51, tanggal 25 April 2012.

b. Visi dan Misi

1) Visi IAIN Bengkulu

Ungul dalam studi keislaman, sains dan kewirausahaan.

2) Misi IAIN Bengkulu

a) Mengembangkan ilmu-ilmu keislaman, sains dan kewirausahaan dalam pendidikan dan pengajaran, serta meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian yang responsif terhadap kepentingan keilmuan dan kemasyarakatan.

b) Meningkatkan mutu mahasiswa yang berkarakter, profesional, mandiri, dan berakhlak mulia.

c) Mengembangkan sistem pendidikan dan pembelajaran bermutu yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.

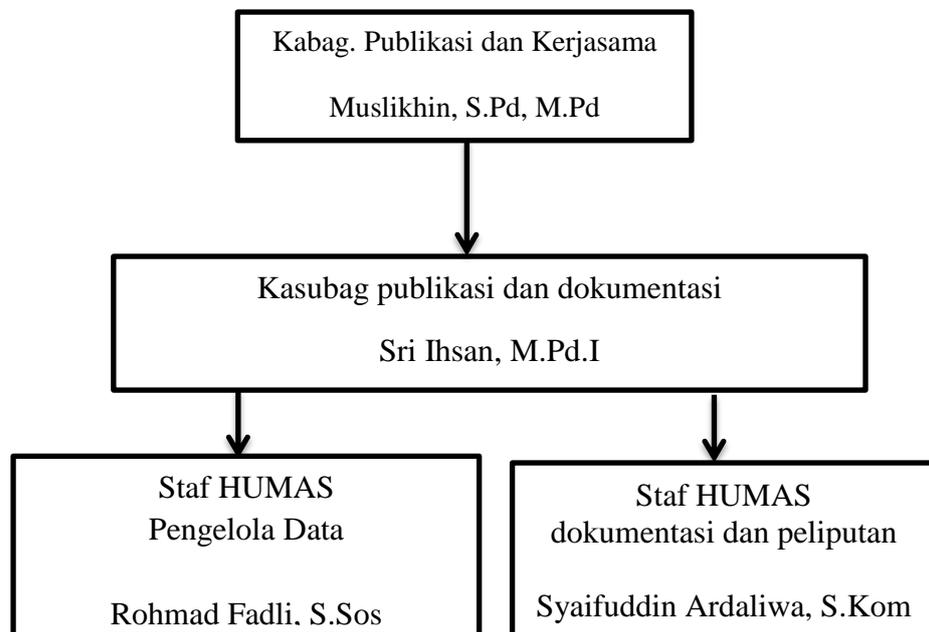
- d) Membangun kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi.⁷⁵

2. HUMAS IAIN Bengkulu

a. Sejarah Humas IAIN Bengkulu

Pada tahun 2012, STAIN Bengkulu berubah status menjadi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu berdasarkan peraturan Presiden RI Nomor 51, tanggal 25 April 2012. Sejak itu juga HUMAS IAIN Bengkulu terbentuk bersamaan dengan alih status STAIN Menjadi IAIN. Yang diberi nama HUMAS publikasi dan dokumentasi.⁷⁶

b. Struktur Organisasi HUMAS IAIN Bengkulu



⁷⁵ <https://iainbengkulu.ac.id/index.php/visi-misi/> (diakses 3 Februari 2021)

⁷⁶ Wawancara dengan Staf bagian Pengelola data Rohmad Fadli (1 Desember 2020)

c. Tujuan dan Fungsi HUMAS IAIN Bengkulu

Berdasarkan peraturan menteri Agama RI nomor 35 tahun 2012 tentang organisasi dan tata kerja IAIN Bengkulu BAB VIII administrasi umum, akademik dan kemahasiswaan pasal 62 huruf A fungsi HUMAS IAIN Bengkulu:

1. Pelaksanaan Hubungan Masyarakat Institut
2. Pelaksanaan Dokumentasi Institut
3. Pelaksanaan Penerbitan Institut
4. Pelaksanaan Publikasi Institut

Berdasarkan pasal 64 ayat 1 tugas HUMAS IAIN Bengkulu adalah:

1. Melakukan hubungan masyarakat Institut
2. Melakukan dokumentasi Institut
3. Melakukan Publikasi Institut.⁷⁷

3. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

a. Sejarah Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) adalah program studi yang berada di bawah naungan Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Berdirinya program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam diawali dengan berdirinya jurusan Dakwah. Jurusan dakwah dan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam berdiri pada tahun

⁷⁷ Arsip data HUMAS IAIN Bengkulu tahun 2020.

1999. Awalnya Program Studi KPI berada di Jurusan Dakwah yang merupakan jurusan pertama dibuka setelah IAIN Raden Fatah Lokal Bengkulu menjadi STAIN Bengkulu. Hal tersebut berangkat dari cita-cita untuk meningkatkan peran dan kualitas STAIN Bengkulu dalam menyikapi perkembangan sosial yang terjadi di dunia ilmu pengetahuan dan perubahan sosial dalam masyarakat. Tahun 2003 Jurusan Dakwah STAIN Bengkulu membuka Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)⁷⁸

Pada tahun 2011 prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam sudah resmi terakreditasi B. Perkembangan jumlah mahasiswa cukup pesat pasca alih status dari STAIN menjadi IAIN. Tahun 2012 jumlah mahasiswa sebanyak 31 orang dan hanya terdapat 1 lokal. Pada tahun 2013 naik kembali hingga mencapai 2 lokal dengan jumlah mahasiswa 41 orang. Kajor dakwah pada tahun 2010-2013 yaitu Bapak Ujang Mahadi, M.Si dan sekjur Bapak Ridho Syabibi, M.Ag. Kajor pada tahun 2013-2017 Ibu Asniti Karni, S.Ag dan sekjurnya Robeet Thadi, S.Sos M.Si.⁷⁹

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai wadah untuk studi ilmu komunikasi, yang memiliki kurikulum mata kuliah yang wajib disepakati. Adanya Pengantar Ilmu Komunikasi, Teori Komunikasi, Filsafat Islam, Hadis Dakwah, Etika Komunikasi Islam, Ilmu FIQH, Komunikasi Politik, komunikasi Antar Budaya, Desain

⁷⁸ 10 Tahun STAIN Bengkulu, (Bengkulu Publisng, 2007), hal . 44.

⁷⁹ Arsip Data Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun 2020.

Komunikasi Visual, Pengantar Jurnalistik, Komunikasi Dakwah, Praktek Penyiaran Radio, Penulisan Berita, Filsafat Komunikasi, Teknik Reportase Media Massa, Fotografi Jurnalistik, Jurnalistik Investigasi, Jurnalistik Radio/TV, Komunikasi Pembangunan, Produksi Media Cetak, komunikasi bisnis dan lain-lain.

Tujuan awalnya dibuka Prodi KPI yakni menyiapkan peserta didik yang ahli baik secara teoritis maupun praktis di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam yang memiliki komitmen dakwah. Mengembangkan kajian tentang Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam membantu sosialisasi informasi keislaman dan menghasilkan sarjana muslim yang memiliki kemampuan akademik dan profesional dalam mengembangkan dakwah islam dan menerapkan ilmu-ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Profesi utama Program studi Komunikasi dan penyiaran Islam adalah tenaga jurnalistik media cetak/elektronik dan pemikir atau peneliti dalam bidang komunikasi islam. Sedangkan profesi alternative adalah sebagai juru dakwah, penyuluh agama Islam, penyiar radio televisi, wartawan/reporter media cetak/elektronik dan administrator lembaga dakwah.

Pada tahun 2017 sampai pertengahan bulan Oktober 2019 ketua Prodi KPI di pegang oleh Rini Fitria, S.Ag., M.Si. pada 15 Oktober 2019 adanya serah terima jabatan sebagai ketua Prodi KPI yang baru, di pegang oleh Wira Hadikusuma, S.Sos.I., M.Si. Prodi Komunikasi dan

Penyiaran Islam terus mengembangkan keilmuan di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan berbagai aktifitas akademik dan non akademik yang digagas oleh ketua Prodi KPI.

b. Visi, Misi dan Tujuan Program Studi KPI

1) Visi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Unggul dalam bidang ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam berwawasan kebangsaan di Asia tenggara tahun 2035.

2) Misi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

a) Menyelenggarakan pendidikan di bidang komunikasi dan penyiaran Islam untuk membentuk sarjana yang berkualitas profesional, dan berakhlak mulia.

b) Menyelenggarakan pengkajian, penelitian dan pengembangan ilmu dan bidang komunikasi penyiaran islam yang adaptif, relevan, dan kompetitif.

c) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat secara proaktif melalui penyebaran dan penerapan ilmu dan teknologi di bidang komunikasi penyiaran islam sesuai dengan kebutuhan masyarakat secara berkelanjutan.

d) Memperluas jaringan kerjasama kemitraan dengan berbagai pihak dalam maupun luar negeri untuk mengoptimalkan tridharma perguruan tinggi.

3) Tujuan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

- a) Menguasai, mengembangkan, dan mengamalkan ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam yang di jiwai oleh nilai-nilai Islam yang relevan dengan kebutuhan pembangunan bangsa.
- b) Menghasilkan sarjana yang profesional dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- c) Menghasilkan sarjana yang memiliki wawasan dan keterampilan dalam bidang pers, penyiaran dan retorika dakwah.
- d) Menjalin kerjasama yang baik dengan berbagai pihak lain untuk mengoptimalkan tri dharma perguruan tinggi.⁸⁰

c. Jumlah Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam

Tabel 4.1
Jumlah Mahasiswa 2017-2020.⁸¹

No	Mahasiswa KPI	Jumlah
1	Angkatan 2017	63 orang
2	Angkatan 2018	56 orang
3	Angkatan 2019	64 orang
4	Angkatan 2020	63 orang
Jumlah		246

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang

⁸⁰ Arsip Data Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam , Tahun 2020.

⁸¹ Wawancara dengan Kaprodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, (10 Januari 2020)

diperoleh dilapangan. Data yang disajikan berupa data mentah yang diolah menggunakan teknik statistik deskripsi.

1. Deskripsi Variabel Efektivitas Komunikasi HUMAS

Dalam penelitian ini data hasil penelitian mengenai variabel bebas yaitu Efektivitas komunikasi HUMAS (X) melalui penyebaran angket atau kuesioner akan dideskripsikan perindikator penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Deskripsi Variabel Efektivitas Komunikasi HUMAS

Efektivitas Komunikasi HUMAS	Kategori	Frekuensi	Persentase
<i>Credibility</i> (kredibilitas)	Tinggi	15	16.3
	Sedang	71	72.2
	Rendah	6	6.5
	Total	92	100
<i>Context</i> (konteks)	Tinggi	0	0
	Sedang	87	94.6
	Rendah	5	5.4
	Total	92	100
<i>Content</i> (isi)	Tinggi	30	32.6
	Sedang	50	54.3
	Rendah	12	13.0
	Total	92	100
<i>Clarity</i> (kejelasan)	Tinggi	30	32.6
	Sedang	52	56.5
	Rendah	10	10.9
	Total	92	100
<i>Continuity and consistency</i> (kontinuitas dan konsistensi)	Tinggi	18	19.6
	Sedang	68	73.9
	Rendah	6	6.5
	Total	92	100

Channel (saluran)	Tinggi	26	28.3
	Sedang	51	55.4
	Rendah	15	16.3
	Total	92	100
<i>Cabability of the Audience</i> (kemampuan audience)	Tinggi	23	25.0
	Sedang	62	67.4
	Rendah	7	7.6
	Total	92	100

a. Kredibilitas (*credibility*)

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebanyak 71 responden (72.2%) dalam kategori sedang pada indikator kredibilitas. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu: 1) responden percaya pada sumber informasi HUMAS IAIN Bengkulu dalam menyebarkan informasi tentang COVID-19, 2) responden mempercayai kompetensi HUMAS IAIN Bengkulu dalam menyebarkan informasi seputar COVID-19. 3) responden percaya mengenai informasi yang disebarluaskan di media instagram HUMAS IAIN Bengkulu tentang protokol kesehatan dimasa COVID-19.

b. Konteks (*context*)

Pada indikator Konteks sebanyak 87 mahasiswa (94.6%) dalam kategori kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pendapat responden mengenai konteks dalam kategori sedang, yang disebabkan oleh beberapa hal yaitu: 1) HUMAS IAIN Bengkulu menyebarkan informasi tentang protokol kesehatan dimasa COVID-19 sesuai dengan

masalah pandemi saat ini. 2) isu virus COVID-19 yang menjadi pandemi global ramai menjadi pembicaraan di media sosial *instagram*.

c. Isi (*content*)

Pada indikator isi sebanyak 50 mahasiswa (54.3%) dengan kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapat responden mengenai isi dalam kategori sedang, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu: 1) informasi yang disebarluaskan *instagram* HUMAS IAIN Bengkulu sangat bermanfaat bagi mahasiswa, 2) ajakan HUMAS IAIN Bengkulu untuk mematuhi protokol kesehatan pada masa COVID-19 sesuai dengan cara pandang mahasiswa.

d. Kejelasan (*clarity*)

Pada indikator kejelasan. Sebanyak 52 responden (56.6%) dengan kategori sedang. sehingga dapat diketahui bahwa pendapat responden mengenai indikator kejelasan dalam kategori sedang, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu: 1) pesan yang disampaikan oleh *instagram* HUMAS IAIN Bengkulu dikemas dalam bahasa yang sederhana dan jelas, 2) informasi yang disebarluaskan *instagram* HUMAS IAIN Bengkulu tentang protokol kesehatan mudah dipahami mahasiswa.

e. Kontinuitas dan Konsistensi (*continuity and consistency*)

Pada indikator kontinuitas dan konsistensi sebanyak 68 mahasiswa (73.9%) dengan kategori sedang, dapat diketahui bahwa pendapat responden mengenai indikator kontinuitas dan konsistensi ini

dalam kategori sedang, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu: 1) informasi tentang protokol kesehatan yang disebarluaskan *instagram* HUMAS IAIN Bengkulu konsisten dan tidak berubah-ubah, 2) *instagram* HUMAS IAIN Bengkulu selalu *update* informasi tentang protokol kesehatan dimasa COVID-19.

f. Saluran (*channel*)

Sebanyak 51 mahasiswa (55.4%) pada indikator saluran dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapat responden mengenai indikator saluran dalam kategori sedang, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu: 1) media *instagram* HUMAS IAIN Bengkulu saluran yang efektif untuk menyebarkan informasi tentang protokol kesehatan dimasa COVID-19 kepada mahasiswa, 2) informasi tentang protokol kesehatan yang disebarluaskan oleh media *instagram* HUMAS IAIN Bengkulu dikemas dengan persentasi yang terstruktur, komunikatif, dan menarik.

g. Kemampuan Audience (*capability of the audience*)

Pada indikator kemampuan *audience* sebanyak 62 responden (67.4%) dalam kategori sedang. Sehingga pendapat responden tentang indikator kemampuan *audience* dalam kategori sedang, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu: 1) mahasiswa mudah menyerap informasi dari *instagram* HUMAS IAIN Bengkulu mengenai protokol kesehatan dimasa COVID-19, 2) mahasiswa mudah memahami informasi yang disebarluaskan HUMAS IAIN Bengkulu karena

mahasiswa telah memiliki pengetahuan tentang protokol kesehatan dimasa COVID-19.

2. Deskripsi Variabel Pengetahuan Mahasiswa

Dalam penelitian ini data hasil penelitian mengenai variabel terikat yaitu pengetahuan mahasiswa (Y) melalui penyebaran angket atau kuesioner akan dideskripsikan perindikator penelitian ditampilkan pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Deskripsi Variabel Pengetahuan Mahasiswa

Pengetahuan Mahasiswa	Kategori	Frekuensi	Persentase
Virus COVID-19	Tinggi	32	34.8
	Sedang	54	58.5
	Rendah	6	6.5
	Total	92	100
Protokol Kesehatan	Tinggi	49	53.3
	Sedang	33	35.9
	Rendah	10	10.9
	Total	92	100
Pencegahan	Tinggi	46	50.0
	Sedang	33	35.9
	Rendah	13	14.1
	Total	92	100

a. Virus COVID-19

Berdasarkan Tabel 4.3 pada indikator Virus COVID-19 sebanyak 54 mahasiswa (58.5%) dengan kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapat responden mengenai virus

COVID-19 dalam kategori sedang, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu: 1) COVID-19 adalah jenis virus baru yang ditemukan di Wuhan Cina pada Desember 2019, 2) COVID-19 adalah penyakit menular pada manusia dan belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia.

b. Protokol Kesehatan

Pada indikator protokol kesehatan sebanyak 49 responden (53.3%) dengan kategori tinggi, menunjukkan bahwa pendapat responden mengenai protokol kesehatan dalam kategori tinggi, hal ini disebabkan karena beberapa hal yaitu: 1) mematahui protokol kesehatan dimasa COVID-19 dapat mencegah terjadinya penularan COVID-19, 2) ketika keluar rumah dan berinteraksi dengan orang lain mahasiswa menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut.

c. Pencegahan

Sebanyak 49 mahasiswa (53.3%) pada indikator pecegahan dengan kategori tinggi. dapat disimpulkan bahwa pendapat responden mengenai indikator pencegahan dalam kategori tinggi, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu: 1) mahasiswa mencegah COVID-19 dengan cara membersihkan tangan secara teratur dengan air mengalir dan menggunakan *handsanitaizer* dan menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut dari tangan yang tidak bersih, 2) pencegahan COVID-19 dapat dilakukan dengan

menerapkan *physical distancing* dengan menjaga jarak 1 meter dan tidak keluar rumah kecuali ada keperluan mendesak.

C. Pengujian Persyaratan Analisis

Pada penelitian ini untuk menganalisis data penulis menggunakan analisis statistik. Analisis serta perhitungan data dilakukan dengan program SPSS 16. Sebelum tahap pengujian hipotesis, untuk memenuhi persyaratan tersebut, harus melakukan analisis uji normalitas dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji normal atau tidaknya suatu distribusi data. Dalam penelitian ini menggunakan program SPSS yaitu uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka berdistribusi data variabel normal. Dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.32706873
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.691
Asymp. Sig. (2-tailed)		.727

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0.727 lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 atau 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan dependen bersifat linear (garis lurus). Jika nilai *sig. Deviation from linearity* > 0.05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dan jika nilai *sig. Deviation from linearity* < 0.05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pengetahuan Mahasiswa * Efektivitas Komunikasi HUMAS	Between Groups (Combined)	1127.929	31	36.385	7.187	.000
	Linearity	938.897	1	938.897	185.458	.000
	Deviation from Linearity	189.032	30	6.301	1.245	.232
	Within Groups	303.756	61	5.063		
	Total	1431.685	92			

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (sig) dari *output* di atas, diperoleh nilai

Deviation from Linearity Sig. adalah 0.232 lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel efektivitas komunikasi HUMAS, dengan variabel pengetahuan mahasiswa.

D. Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independent terhadap variabel terikat atau dependen. Adapun hasil dari perhitungannya menggunakan SPSS 16 dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.159	1.563		3.940	.000
Efektivitas komunikasi	.306	.023	.810	13.095	.000

a. Dependent Variable: pengetahuan mahasiswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.810 ^a	.656	.652	2.340

a. Predictors: (Constant), Efektivitas komunikasi

Pada *Output* ini, dikemukakan nilai koefisien dan persamaan Regresi dalam kasus ini, persamaan regresi sederhana yang digunakan adalah yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 6.159 + 0.306 X$$

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan suatu persamaan yang menunjukkan besarnya nilai X merupakan regresi yang diestimasi sebagai berikut:

- a) Harga konstanta (a) sebesar 6.159 artinya apabila variabel X (efektivitas komunikasi HUMAS) =0 (harga konstan), maka variabel Y (pengetahuan mahasiswa) nilainya sebesar 6.159.
- b) Adapun koefisien regresi variabel efektivitas komunikasi HUMAS (X) sebesar 0.306 artinya jika variabel efektivitas komunikasi meningkat sebesar 1% maka pengetahuan mahasiswa mengalami peningkatan sebesar 0.306%.
- c) Tanda (+) pada koefisien regresi menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X terhadap variabel Y dan juga menunjukkan adanya peningkatan variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X.

2. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi pada efektivitas komunikasi HUMAS (X) berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan mahasiswa (Y) dengan hipotesis penelitian.

Ha: Komunikasi HUMAS IAIN Bengkulu efektif memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang protokol kesehatan di masa COVID-19.

Ho: Komunikasi HUMAS IAIN Bengkulu tidak efektif memberikan pengetahuan kepada Mahasiswa tentang protokol kesehatan di masa COVID-19.

Dari *output* yang diolah melalui SPSS 16 dapat diketahui $t_{hitung} = 13.095$ dengan nilai signifikan sebesar 0.000 pada taraf signifikansi 5% dan $df = n - 1 = 91$. Maka diperoleh $t_{tabel} = 1.661$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti Komunikasi HUMAS IAIN Bengkulu Efektif memberikan pengetahuan kepada Mahasiswa tentang protokol kesehatan dimasa COVID-19.

Nilai t hitung sebesar 13.095, angka ini menunjukkan bahwa komunikasi HUMAS IAIN Bengkulu efektif memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang protokol kesehatan dimasa COVID-19. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat efektivitas komunikasi HUMAS maka pengetahuan mahasiswa akan meningkat, sebaliknya semakin rendah efektivitas komunikasi HUMAS maka pengetahuan Mahasiswa juga akan menurun, dengan kata lain dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya

pengetahuan mahasiswa dapat dijelaskan dengan tinggi rendahnya efektivitas komunikasi HUMAS.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran dan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, pelaksanaan penelitian ini diawali dengan persiapan penelitian yaitu menentukan waktu dan tempat penelitian, mempersiapkan instrument penelitian dimana peneliti membuat instrument penelitian melalui *google form* dan disebar secara *online* melalui *Whatsapp* baik secara individu atau melalui *Group* kelas.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X Efektivitas Komunikasi HUMAS dan Variabel Y pengetahuan Mahasiswa adapun indikator yang peneliti tanyakan kepada responden berjumlah 22 item dimana 16 item untuk variabel X dan 6 item untuk variabel Y, responden penelitian ini berjumlah 92 orang.

Adapun hasil penelitian yang telah diujikan kepada responden yaitu Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017,2018,2019 yang berjudul Efektivitas Komunikasi HUMAS IAIN Bengkulu pada pengetahuan Mahasiswa tentang protokol kesehatan dimasa COVID-19 Dari hasil penyebaran angket responden terbagi dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.

1. Efektivitas Komunikasi HUMAS

Prof Deddy Mulyana menjelaskan komunikasi dikatakan efektif apabila rangsangan yang disampaikan atau dikirimkan oleh komunikator berkaitan dengan apa yang dipahami oleh komunikan. Dalam penelitian ini indikator untuk mengukur efektivitas komunikasi HUMAS menggunakan teori cutlip dkk yaitu *7C*, *credibility* (kredibilitas), *konteks* (konteks), *content* (isi), *clarity* (kejelasan), *continuity and consistency* (kontinuitas dan konsistensi), *channel* (saluran), dan *capability of the audience* (kemampuan audience).

Pada hasil rekapitulasi penelitian ini tampak bahwa indikator *konteks* (konteks) menjadi pemuncak dengan persentase sebesar 94.6% disusul oleh *continuity and consistency* (kontinuitas dan konsistensi), *credibility* (kredibilitas), *capability of the audience* (kemampuan audience), *clarity* (kejelasan), *channel* (saluran) dan *content* (isi). Konteks dapat diperoleh jika komunikator menyampaikan isi pesan dengan cara menginformasikan bukan menentang, dan menyampaikan sesuai dengan lingkungan sosial.

Menurut analisis peneliti penyebab indikator konteks meraih skor rata-rata tertinggi dengan kategori sedang adalah informasi yang disebarkan oleh HUMAS IAIN Bengkulu tentang COVID-19 sesuai dengan kenyataan lingkungan atau masalah pandemi saat ini seperti protokol kesehatan yang harus dipatuhi oleh mahasiswa.

Sementara itu, dalam penelitian Handru yakni “Efektivitas Komunikasi HUMAS dalam Sosialisasi Program SIM Online oleh Satlantas Polrestabes Surabaya”, indikator yang meraih efektivitas tertinggi adalah *Capablity the audience* hal ini bermakna bahwa masyarakat Surabaya merasa dalam Sosialisasi program SIM *online* terdapat narasumber yang dapat dimengerti dan memahami kebutuhan dari masyarakat Surabaya. Dalam penelitian ini juga diterangkan bahwa indikator lain yang memperoleh nilai terendah adalah konteks (*context*) dan saluran (*channel*). Meskipun begitu, dua indikator tersebut tetap dalam kategori tinggi.

Komparasi dua penelitian ini yakni antara penelitian Handru dan penelitian penulis ini menunjukkan bahwa tiap komunikasi dalam hubungan masyarakat memiliki keunggulan dan kelemahan tersendiri dalam kaitan apakah komunikasi tersebut berlangsung efektif atau tidak. Hal itu disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi di masing-masing lapangan.

2. Pengetahuan Mahasiswa

Pada hasil rekapitulasi variabel ini tampak bahwa indikator, paling besar terdapat pada indikator protokol kesehatan sebanyak 49 responden yang menjawab dengan kategori tinggi. Sehingga dapat dijelaskan mahasiswa sudah mengetahui protokol kesehatan yang harus dipatuhi pada masa COVID-19. Seperti menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut.

3. Hubungan Efektivitas Komunikasi HUMAS dan Pengetahuan Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis uji t, menunjukkan adanya hubungan yang bernilai positif antara Efektivitas Komunikasi HUMAS dengan pengetahuan mahasiswa. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat efektivitas Komunikasi HUMAS, maka pengetahuan mahasiswa akan meningkat. Sebaliknya semakin rendah efektivitas komunikasi HUMAS maka pengetahuan mahasiswa juga akan menurun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian serta pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah HUMAS IAIN Bengkulu efektif dalam memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang protokol kesehatan di masa COVID-19. Hal tersebut dibuktikan dengan terpenuhinya hipotesis yang menyatakan komunikasi HUMAS IAIN Bengkulu efektif memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang protokol kesehatan dimasa COVID-19.

Hal ini berarti semakin tinggi tingkat efektivitas Komunikasi HUMAS, maka Pengetahuan Mahasiswa akan meningkat. Sebaliknya semakin rendah Efektivitas Komunikasi HUMAS maka pengetahuan Mahasiswa juga akan menurun. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya pengetahuan Mahasiswa dapat dijelaskan dengan tinggi rendahnya Efektivitas komunikasi HUMAS.

B. Saran

Dengan melihat hasil dari penelitian yang menunjukkan bahwa komunikasi HUMAS IAIN Bengkulu efektif memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang protokol kesehatan dimasa COVID-19.

Saran untuk hasil penelitian ini:

1. Saran untuk HUMAS IAIN Bengkulu diharapkan dapat lebih memperhatikan komunikasi yang digunakan dalam menyebarkan informasi tentang Protokol kesehatan dimasa COVID-19. Hendaknya Mengemas berita dengan presentasi yang menarik serta komunikatif sehingga mahasiswa menjadi lebih tertarik untuk membaca berita dari HUMAS IAIN Bengkulu.
2. Saran untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan efektivitas komunikasi HUMAS agar hasil yang penelitian dapat lebih baik dan lebih lengkap dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ais, Rohdatul. 2020. *Komunikasi Efektif di Masa Pandemi COVID-19*. Banten: Makmood Publishing.
- Asra, Abuzar., Slamet Sutomo. *Pengantar Statistika 1*. 2016. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi penelitian sosial dan ekonomi*. Jakarta: prenadamedia group.
- Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi (format-format kuantitatif dan kualitatif untuk studi Sosiologi, kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen. Dan pemasaran*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Cutlip, Scoot M, Allen H. Center, Glen M. Broom. 2009. *effective public Relation*. Jakarta: Prenadamedia.
- Efendy, Onong Uchana Efendy. 2002. *hubungan Masyarakat: suatu studi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ekasari, Ratna. 2020. *Model Efektivitas Dana Desa untuk menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*. Malang: AE Publishing.
- Gafur , Harun. 2015. *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus*. Bandung: CV Rasi Terbit.
- Harapan, Edi., Syarwani Ahmad. 2014. *Komunikasi Antarpribadi Perilaku Insani Organisasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Morissan, 2008. *Manajemen Public Relations*. Jakarta: Kencana.
- Mukarom, Zainal. Muhibudin Wijaya Laksana. 2015. *Manajemen Public Relation panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mulyana, Deddy. 2001 *Human Communication Prinsip-Prinsip Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. 2016. *Ilmu Komunikasi ilmiah dan populer*. Jakarta: PT raja Grafindo.
- Purwanto, Djoko. 2006. *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: Erlangga.

- Sawir, Muhammad. 2020. *Birokrasi Pelayanan Publik, Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta:CV Budi Utama.
- Sarwono, Jonathan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Edisi 2*. Yogyakarta:Suluh Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sujarweni, Wiratna. 2018. *Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi pendekatan kuantitatif*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Soekidjo, Notoadmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujarweni, V. Wiratna. Lila Retnani Utami.2019. *The Master Book Of SPSS pintar mengolah data statistika untuk segala keperluan otodidak*, Yogyakarta:Startup.
- Supriyadi, Andang. *Airmahships*. 2019. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. 2015. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Susanto, S Astrid. 1977. *komunikasi dalam teori dan praktek*. Bandung:Binacipta.
- Alodokter, *Virus Corona*, <https://www.alodokter.com/virus-corona> (diakses pada 30 Juli 2020).
- Azanella, Lutfhia Ayu. *simak panduan protokol kesehatan pencegahan covid-19 untuk sambut new norm*, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/18/103200465/simak-panduanprotokol-kesehatan-pencegahan-covid-19-untuk-sambu-t-new?page=3> (diakses 5 Oktober 2020).
- Azizah, Nur. *8 Provinsi dengan Kasus Covid-19 Terbanyak Tak Akan Dikarantina*, <https://www.msn.com/id-id/news/other/8-provinsi-dengan-kasus-covid-19-terbanyak-tak-akan-dikarantina/ar-BB16F8RN>, (diakses pada 25 Juli 2020).
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, *data sebaran*, <https://covid19.go.id/>, (diakses pada 25 Juli 2020).

- Handaru, Sharon. *Efektivitas Komunikasi Humas dalam Sosialisasi Program SIM Online oleh Satlantas Polrestabes Surabaya*, Jurnal E-Komunikasi Program studi ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra, Surabaya, Volume 5 Nomor 1 Tahun 2017.
- Frizdew, Michiko Jamilah. *Efektivitas Komunikasi program #GenZHeTikYuk! Dalam Mengampanyekan Hemat Plastik bagi Generasi Z di Pekanbaru*, Jom Fisif, Volume 6 Nomor 2 Tahun 2019.
- Moudy, Jesica., Rizma Adilla Syakurah. *pengetahuan terkait Uaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia*, Higeia Journal Of Public Health Research and Development, Volume 3 Nomor 3 Tahun 2020, hal.334.
- Nabila, Zahra Durah. *Pengaruh Kewajiban Moral dan Lingkungan Sosial Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak oran Pribadi Pengusaha*, Jurnal Nominal, Volume VIII Nomor 1 Tahun 2019, hal.51.
- Sakti, Indra. *Korelasi Pengetahuan alat praktikum fisika dengan kemampuan psikomotorik siswa di SMA Negeri q Kota Bengkulu* Jurnal Excata, Volume IX Nomor 1 Tahun 2011, hal.68.
- Trisna, Dika. 2018. *Efektivitas Komunikasi Organisasi Mahasiswa daerah dalam Mensosialisasikan IAIN Salatiga*, Skripsi Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Salatiga.
- Telaumbanua, Dalinama. *Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan COVID-19 di Indonesia*. Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial,dan Agama, Volume 12 Nomor 1 Tahun 2020, hal. 59.
- Yahya, Mohammad. 2016. *Efektivitas Komunikasi Humas dalam menciptakan kerjasama dan hubungan antar karyawan*. Jakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Satya Negera Indonesia.

Variabel	Indikator	Pernyataan	No Item
Variable X Efektivitas Komunikasi Humas	<i>Credibility</i> (kredibilitas)	-saya percaya pada sumber informasi HUMAS IAIN yang menyebarkan informasi tentang COVID-19 -saya mempercayai kompetensi HUMAS IAIN Bengkulu dalam menyebarkan informasi seputar COVID-19 -saya percaya mengenai informasi yang disebarluaskan instagram HUMAS IAIN Bengkulu tentang protokol kesehatan dimasa COVID-19.	1,2,3
	<i>Context</i> (konteks)	-HUMAS IAIN Bengkulu menyebarkan informasi tentang protokol kesehatan dimasa COVID-19 sesuai dengan masalah pandemi saat ini. -isu virus COVID-19 yang menjadi pandemi global ramai menjadi pembicaraan di media sosial instagram	4,5
	<i>Contents</i> (Isi)	-informasi yang disebarluaskan media Instagram HUMAS IAIN Bengkulu sangat bermanfaat bagi saya -Ajakan HUMAS IAIN Bengkulu untuk mematuhi protokol kesehatan pada masa COVID-19, sesuai dengan cara pandang saya	6,7
	<i>Clarity</i> (kejelasan)	-pesan yang disampaikan oleh instagram HUMAS IAIN Bengkulu dikemas dalam bahasa yang sederhana dan jelas - informasi yang disebarluaskan instagram HUMAS IAIN Bengkulu tentang protokol kesehatan mudah untuk dipahami	8,9
	<i>continuity and consistency</i> kontinuitas dan konsistensi)	- informasi tentang protokol kesehatan yang disebarluaskan instagram HUMAS IAIN Bengkulu konsisten dan tidak berubah-ubah - Instagram Humas IAIN Bengkulu selalu update informasi tentang protokol kesehatan dimasa Covid-19	10,11
	<i>Channel</i> saluran	-media instagram HUMAS IAIN Bengkulu adalah saluran yang efektif untuk menyebarkan informasi tentang protokol kesehatan dimasa COVID-19 kepada mahasiswa - informasi tentang protokol kesehatan yang disebarluaskan oleh media instagram HUMAS IAIN Bengkulu dikemas dengan presentasi yang terstruktur, komunikatif, dan menarik.	12,13, 14

		-akun instagram HUMAS IAIN Bengkulu adalah salah satu media sosial yang saya gunakan untuk mencari informasi protokol kesehatan dimasa covid-19	
	<i>Cabability of the Audience</i> (kemampuan Audience)	- saya mudah menyerap informasi dari instagram HUMAS IAIN Bengkulu mengenai protokol kesehatan dimasa COVID-19 - saya mudah memahami informasi yang disebarluaskan HUMAS IAIN Bengkulu karena telah memiliki pengetahuan awal tentang protokol kesehatan dimasa COVID-19	15,16
Variabel Y Pengetahuan mahasiswa	Virus COVID-19	- COVID-19 adalah jenis virus baru yang ditemukan di Wuhan Cina pada Desember 2019 -COVID-19 adalah penyakit menular pada manusia dan belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia.	17,18
	Protokol kesehatan	- mematuhi protokol kesehatan dimasa COVID-19 dapat mencegah terjadinya penularan COVID-19 -ketika keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain saya menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut.	19,20
	pencegahan	- saya membersihkan tangan secara teratur dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol (handsanitizer) dan menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut dari tangan yang tidak bersih - Pencegahan COVID-19 dapat dilakukan dengan menerapkan <i>physical distancing</i> dengan menjaga jarak 1 meter dan tidak keluar rumah kecuali ada keperluan mendesak	21,22